



HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE KETELADANAN
DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 4
BIPITROK

SKRIPSI

*Ditujukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SRI HANDAYANI HARAHAP
NIM. 10 319 0201

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUBAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015



**HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE KETELADANAN
DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 4
SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SRI HANDAYANI HARAHAP
NIM. 10 310 0201

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE KETELADANAN
DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 4
SIPIROK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SRI HANDAYANI HARAHAP
NIM. 10 310 0201



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dra. REPLITA, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Pembimbing II

NURSYAIDAH, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
a.n Sri Handayani Harahap
Lamp : 7 Eksamplar

Padangsidimpuan, 7 April 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di -
Padangsidimpuan


Assalamu'ailaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n SRI HANDAYANI HARAHAHAP yang berjudul **HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE KETELADANAN DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 4 SIPIROK**.maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapitugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini,

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II



Nursvaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI HANDAYANI HARAHAP
NIM : 10 310 0201
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
JudulSkripsi : **HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE
KETELADANAN DENGAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI SMP NEGERI 4 SIPIROK**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 07 APRIL 2015

Saya yang menyatakan,



SRI HANDAYANI HARAHAP
NIM. 10 310 0201

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI HANDAYANI HARAHAAP
NIM : 10 310 0201
Jurusan : PAI -5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE KETELADANAN DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 4 SIPIROK, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 07 APRIL 2015

Yang menyatakan



(SRI HANDAYANI HARAHAAP)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

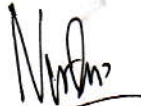
NAMA : SRI HANDAYANI HARAHAP
NIM : 10 310 0201
**Judul Skripsi : HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE KETELADANAN
DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 4
SIPIROK**

Ketua




Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 1997 03 2003

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 1997 03 2003

Anggota



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001



Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di

Tanggal/Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidimpuan

: 07 April 2015/ 09.00 Wib s./d 12.00 Wib

: 70(B)

: 3,33

: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE
KETELADANAN DENGAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI SMP NEGERI 4 SIPIROK**

Nama : **SRI HANDAYANI HARAHAHAP**

NIM : **10 310 0201**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama



Padangsidempuan, 27 April 2015
Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd
Nip: 19720702 199703 2003

ABSTRAKSI

Nama : Sri Handayani Harahap

Nim : 10 310 0201

Judul : Hubungan penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sipirok

Skripsi ini berjudul hubungan penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sipirok, yaitu bagaimana penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter. Apakah metode keteladanan ini berpengaruh dengan pendidikan karakter. Karena di SMP Negeri 4 Sipirok karakter siswa itu masih kurang dan belum terbentuk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode keteladanan dalam membentuk karakter di SMP Negeri 4 sipirok, dan untuk mengetahui bagaimana gambaran pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sipirok, serta untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara metode keteladanan dengan pendidikan karakter.

Penelitian ini Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Dan menggunakan rumus produc moment .

Hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karrakter di SMP Negeri 4 Sipirok. Dengan melihat tabel berdasarkan jumlah sampel 33 orang pada taraf signifikan 5% (0,344), maka ditemukan $r_{xy} = 0,701$ dari $r_{\text{tabel}} = 0,344$. Dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dengan kategori cukup antara hubungan penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sipirok.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini berjudul “ HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE KETELADANAN DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP N 4 SIPIROK”, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya, serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing, dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu pembimbing I Dra. Replita, M.Si dan ibu pembimbing II Nursyaidah, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II, III dan Kemahasiswaan, dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulisan dan menyelesaikan perkuliahan di IAIN padangsidimpuan.
3. Kepada Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan semua staf yang ada di Jurusan Pendidikan Agama

Islam yang telah memberikan banyak bantuan dalam proses penelitian skripsi ini hingga selesai.

4. Ayahanda Salman Parsi Harahap dan ibunda tercinta Berliana Siregar yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padang sidimpuan, dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga Allah SWT membalas perjuangan mereka di surga firdausnya.
5. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebut namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada adinda penulis yang telah memberikan motivasi bagi penulis, (Pandapotan Saputra Harahap, Sarifa Hanum Harahap, Firmansyah Saputra Harahap) mudah-mudahan mereka semua sukses.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan



SRI HANDAYANI HARAHAP
NIM : 10 310 0201

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TERBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Defenisi Operasional Variabel	9
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran PAI	13
B. Metode Keteladanan	18
C. Konsep Keteladanan	20
D. Penggunaan Metode Keteladanan	23
E. Pendidikan Karakter	23
F. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	25
G. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	26
H. Materi Tentang Kerja Keras, Tekun, Ulet dan Teliti	30
I. Penelitian Terdahulu	34
J. Kerangka Pikir	34
K. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. lokasi Dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Populasi Dan Sampel	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Uji Validitas Instrumen	41
F. Uji Reabilitas Instrumen	43
G. Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Khusus	51
1. Propil SMP Negeri 4 Sipirok	51
2. Visi dan Misi	51
3. Data Guru	52
B. Deskripsi Data	53
1. Penggunaan Metode Keteladanan	53
2. Pendidikan Karakter	56
C. Pengujian Hipotesis	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
E. Keterbatasan Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Populasi Penelitian
Tabel 2	: Kisi-Kisi Angket
Tabel 3	: Hasil Uji Validitas Variabel X
Tabel 4	: Hasil Uji Validitas Variabel Y
Tabel 5	: Hasil Uji Reabilitas Variabel X
Tabel 6	: Hasil Uji Reabilitas Variabel Y
Tabel 7	: Kriteria Penilaian Variabel X dan Y
Tabel 8	: Data Guru di SMP Negeri 4 Sipirok
Tabel 9	: Rangkuman Statistik Penggunaan Metode Keteladanan
Tabel 10	: Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Keteladanan
Tabel 11	: Rangkuman Statistik Pendidikan Karakter
Tabel 12	: Distribusi Frekuensi Pendidikan Karakter

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Diagram Penyebaran Variabel X
- Gambar 2 : Diagram Penyebaran Variabel Y

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Hasil Data Baku Uji Coba Untuk Validitas dan Realibilitas

Lampiran 4 : Hasil Angket Dari Variabel X

Lampiran 5 : Hasil Angket Dari Variabel Y

Lampiran 6 : Tabel Nilai Produc Moment

Lampiran 7 : Perhitungan Statistik Variabel X

Lampiran 8 : Perhitungan Statistik Variabel Y

Lampiran 9 : Korelasi Produc Moment Variabel X dan Y

Lampiran 10 : Hasil Korelasi Produc Moment

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu *mission sacred* (tugas suci) oleh sebab itu patut dihormati dan dikagumi tugas dari pendidik atau guru. Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Pendidikan adalah aktivitas berupa “proses menuju” pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada siswa dalam aktivitas pembelajaran dan pengajaran yang hasilnya dapat dinikmati setelah rentang waktu yang panjang, dibutuhkan berbagai usaha yang senantiasa perlu dievaluasi secara periodik dan berkesinambungan. Untuk itu dibutuhkan kiat usaha yang serius, gigih, dan kontinu (*istiqomah*) agar proses pendidikan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Pendidikan semakin mengalami perubahan mengikuti transisi di segala bidang. Pendidikan yang baik menunjukkan kualitas masyarakat di daerah tersebut. Namun tingkah laku dan moral masyarakat pun ikut mengalami pergeseran. Maraknya penodaan moral salah satunya di sebabkan buruknya pendidikan.

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.34.

Pendidikan agama sebagai pelopor keilmuan memiliki potensi yang besar dalam menanggulangi kemerosotan individu. Pribadi agamis akan mampu meminimalisir akibat buruk dari arus perkembangan yang sangat deras. Karakter agamis sebaiknya dibentuk sejak masa anak hingga mempermudah perjalanan hidupnya kelak.

Semakin maraknya perubahan dan penodaan moral semata-mata dimulai dari kurangnya akhlak atau karakter yang bersifat agamis pada diri seseorang. Seseorang yang mampu menanamkan jiwa yang beragama dengan baik, maka ia dapat menjalani kehidupan multicultural dengan positif. Lain halnya apabila ia kurang berkarakter agamis maka akan dengan mudah melakukan akhlak negatif.

Pendidikan agama adalah salah satu cabang aspek pendidikan yang mayoritas dibutuhkan oleh pribadi beragama. Ia sebagai pedoman hidup dan merupakan salah satu sarana penanaman karakter yang benar. Didalamnya terdapat contoh-contoh karakter agama yang sangat membantu tiap pribadi dalam menghadapi budaya negatif. Karakter yang baik akan memudahkan pengembangan tiap individu dalam bermasyarakat.

Guru adalah manusia yang berjuang terus menerus secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan. Guru berusaha membebaskan manusia dari kebodohan yang membuat diri mereka jauh dari ajaran Tuhan. Guru berikhtiar melepaskan manusia dari kekelaman yang mengungkung, yang membuat perilaku mereka buruk layaknya hewan.² Guru adalah profesi di mana seseorang

²Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hlm. 18.

menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Lebih dari itu, guru adalah sosok mulia. Seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas sangat mulia menciptakan sebuah generasi yang paripurna.

Menciptakan sebuah generasi yang paripurna bukanlah pekerjaan yang bermodal mantra. Artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan, waktu yang diperlukan juga bukan sekejap mata. Boleh dibilang, menciptakan sebuah generasi yang paripurna adalah pekerjaan yang selalu berproses. Seolah-olah dia tidak akan menemukan atau sampai pada titik kesudahan. Di dalam pekerjaan itu, tergambar rintangan dan halangan yang bisa membuat guru frustrasi berat ketika mengalami kegagalan. Ini sangat beralasan, karena nasib suatu bangsa atau komunitas semua manusia seakan-akan sepenuhnya bergantung pada para guru. Guru adalah salah satu tiang utama bangsa atau negara. Guru juga menjadi ujung tombak dalam sebuah perubahan. Harapan akan munculnya sebuah generasi yang tangguh bagi sebuah bangsa atau negara dipercaya oleh masyarakat luas akan lahir dari sentuhan tangan para guru.

Guru adalah pelita dalam kegelapan. Keggelapan ilmu dan pengetahuan, serta kekelaman hati dan kejumudan pikiran. Bisa dibayangkan, betapa berat tugas guru dan betapa besar perannya. Peran guru adalah kombinasi dari peran orang tua, pendidik, pengajar, pembina, penilai dan pemelihara.³ Karena itulah, sudah selayaknya kalau kita memberikan apresiasi yang tinggi kepada guru dan profesi

³*Ibid.*, hlm. 19.

guru. Oleh karena itu, seseorang yang berniat menjadi guru maka dia harus menyadari tugas pertama (dan utama) seorang guru.

Banyak orang beranggapan bahwa menjadi guru itu mudah, sehingga banyak di antaranya menganggap mudah terhadap masalah tersebut. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran, selain beberapa komponen lainnya guru berperan besar dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran, guru dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar, adalah satu yaitu menggunakan metode yang bervariasi.

Tugas guru tersebut sangat berat, maka tidaklah semua orang dapat menjadi guru, hal ini disamping tugas-tugas yang berat juga bagi para pendidik harus memiliki syarat-syarat yang dapat menunjang keberhasilan tugas guru dimaksud. Besarnya pengaruh guru terhadap keberhasilan belajar siswa menyebabkan guru harus memiliki beberapa kemampuan memilih dan menerapkan metode dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan/cara. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.⁴ Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk

⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Ar-Ruzz Media,2013), hlm. 281.

menciptakan proses pembelajaran antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.

Nilai-nilai tradisional yang dulu diagungkan kini sudah mulai menipis ini diakibatkan perkembangan zaman yang sudah mulai maju. Memang perkembangan zaman ini banyak menimbulkan dampak baik dampak positif maupun dampak negatif dari perkembangan tersebut. Tergantung penggunaannya dan bagaimana kita menggunakannya. Dan banyak orang yang salah menggunakan alat teknologi itu sehingga dampak yang terjadi mengakibatkan menipisnya akhlak dan moral.

Dalam keadaan seperti itulah pendidikan karakter menjadi sangat penting dan urgen saat ini. Sudah terlalu lama dunia pendidikan kita hanya fokus menggarap sisi intelektual peserta didik. Tujuannya jelas, menyediakan tenaga kerja siap pakai sebanyak-banyaknya.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.⁵ Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat suatu keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya. .

⁵Deni damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska,2014), hlm. 11.

Penggunaan metode keteladanan ini sangat berpengaruh pada pendidikan karakter. Oleh sebab itu cara penggunaan metode keteladanan ini harus pas atau sesuai supaya terbentuk pendidikan karakter. Setiap guru harus mencontohkan keteladanan yang baik agar siswa di SMP itu bisa lebih baik dalam pembentukan karakternya.

Pembentukan karakter yang baik telah menjadi isu sentral dan tujuan utama yang ingin dicapai oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kemudian menurut fenomena yang terjadi di lapangan bahwa pembentukan karakter siswa itu belum tercapai disebabkan karena penurunan akhlak dan moral peserta didik tersebut. Serta peserta didik tidak menghargai orang lain dan siswa tidak menghormati guru bahkan orang tua mereka sendiri, itu disebabkan karena pengaruh globalisasi yang terjadi. Semakin berkembang kemajuan teknologi maka akhlak atau moral peserta didik semakin menurun. Banyak murid yang tidak menghargai guru itu disebabkan karena terkadang guru itu kurang mampu menguasai ruangan, seharusnya guru juga harus mampu menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar peserta didik menghormati guru. Guru juga harus memberikan contoh teladan yang baik terhadap peserta didik agar mereka mencontoh atau meniru kebiasaan gurunya. Jadi setelah peserta didik biasa dengan contoh-contoh teladan yang baik maka akhlak atau moral peserta didik tersebut akan semakin membaik dan akan terbantu pula karakter yang baik. Maka dengan menggunakan metode keteladanan ini bisa membentuk karakter siswa tersebut.

Kemudian murid di SMP Negeri 4 Sipirok ini masih belum meneladani sifat-sifat gurunya, siswa di SMP Negeri 4 Sipirok tidak menghargai guru mereka terkadang ketika guru lewat dari depan siswa maka siswa tidak memperdulikannya, seharusnya siswa itu berdiri dan mengucapkan salam terhadap gurunya.

Jadi dari fenomena di atas maka si peneliti mengangkat judul “
HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE KETELADANAN DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 4 SIPIROK”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan masalah penelitian ini berkenaan dengan:

1. Cara penggunaan metode keteladanan dan contoh penggunaan metode keteladanan misalnya setiap guru lewat di depan siswa maka murid berdiri.
2. Guru memberikan contoh keteladanan terhadap siswa. Misalunya setiap masuk ke dalam ruangan guru selalu mengucapkan salam.

C. Batasan Masalah

Penulis tidak membahas semua faktor-faktor di atas yang dapat membentuk karakter siswa. Dalam penelitian ini hanya membahas satu faktor saja yaitu penggunaan metode pembelajaran keteladanan dalam pendidikan karakter. Penulis memilih faktor ini karena faktor ini sangat penting dalam pendidikan karakter. Dengan menggunakan metode keteladanan maka dapat diterapkan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sipirok.

Sedangkan yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode keteladanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan metode keteladanan di SMP Negeri 4 Sipirok?
2. Bagaimana gambaran pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sipirok?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sipirok?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode keteladanan ini dalam membentuk karakter.
2. Untuk mengetahui gambaran pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sipirok.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara metode keteladanan dalam pembentukan karakter.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan kepada kepala dinas pendidikan kota Sipirok dalam upaya meningkatkan karakter siswa dengan menggunakan metode pembelajaran.

2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan penggunaan metode keteladanan di Sapirook.
3. Sebagai bahan masukan bagi para guru-guru tentang penggunaan metode pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 Sapirook.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Metode keteladanan.

Metode berasal dari bahasa latin “meta” yang berarti melalui dan “hotos” yang berarti jalan atau ke atau cara ke dalam bahasa arab metode disebut “tariqah” artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.⁶

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” dasar katanya “teladan” yaitu contoh panutan yang patut ditiru.⁷ Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa arab keteladanan diungkapkan dengan kata “uswah” dan “qudwah”. Kata “uswah” terbentuk dari huruf-huruf , hamzah, as-sin, dan al-waw. Secara etimologi setiap kata bahasa arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”.⁸ Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah

⁶Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka setia, 1997), hlm. 136.

⁷Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: apollo, 1998), hlm. 558.

⁸Armai arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: ciputat pers, 2002), hlm.

keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “uswah”.

Metode keteladanan adalah suatu cara penyampaian materi ajar dengan terlebih dahulu guru melaksanakannya yang kemudian siswa mengikutinya secara kontinu dan berkesinambungan.⁹

Jadi metode keteladanan ini tidak menuntut banyak tuturan lisan dari seorang guru, akan tetapi menuntut pada perbuatan guru itu sendiri yang akhirnya akan ditiru oleh siswa

2. Pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab dan merawat orang-orang muda dengan pemodelan dan pengajaran karakter baik melalui penekanan pada universal, nilai-nilai yang kita semua yakini. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*Cognitive*), perasaan(*feeling*), dan tindakan(*action*).¹⁰

Jadi pendidikan karakter ini adalah pembentukan akhlak dan moral siswa, dan pendidikan karakter ini merupakan suatu usaha yang direncanakan secara bersama yang bertujuan untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki dasar-dasar pribadi yang baik, baik dalam pengetahuan dan tingkah lakunya.

3. Pendidikan agama Islam.

⁹Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran* (Medan: Cv Iscom Medan, 2012), hlm. 142.

¹⁰Deni Damayanti, *Op., Cit*, hlm. 12.

Di dalam UUSPN No 2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹¹

Pendidikan Islam adalah penetaan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.¹²

Ilmu pendidikan agama Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran islam, yang teori dan konsep-konsepnya digali dan diembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntunan dan petunjuk Al-qur'an dan sunnah.¹³

Pendidikan agama Islam adalah ilmu pendidikan yang memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Islam adalah ajaran yang mudah dan tidak pernah memberatkan ummatnya. Jadi ilmu pendidikan agama Islam adalah ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran-ajaran tentang ketuhanan.

¹¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2002), hlm. 75

¹²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008), hlm. 9.

¹³Dja'far siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 1.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penelitian terdahulu.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang terdiri dari Metode Pembelajaran PAI, Penggunaan Metode Pembelajaran PAI, Metode Keteladanan, Konsep Keteladanan, Penggunaan Metode Keteladanan, Pendidikan Karakter, Ruang Lingkup Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Materi tentang Kerja Keras, tekun, Ulet dan Teliti, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir dan Hipotesis.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional dan variabel penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pembuktian hipotesis dan keterbatasan penelitian. Deskripsi data berisikan tentang penggunaan metode keteladanan dan pendidikan karakter siswa.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran..

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran PAI

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pendidikan khususnya pendidikan agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering kali di dapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu belajar.

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata: "*metodos*" berarti "cara" atau "jalan" dan "*logos*" yang berarti "ilmu". Metodologi berarti ilmu tentang jalan atau cara. Namun untuk memudahkan pemahaman tentang metodologi, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian metode, dalam kamus besar bahasa Indonesia di sebutkan bahwa "metode" adalah "cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan".

Seiring dengan itu oleh Mahmud Yunus mengatakan metode adalah "jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.

Dari defenisi di atas dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode.¹

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan di mana pengajaran berlangsung.² Bila ditinjau secara lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh, antara lain tujuan karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana

¹Istarani, *Op.Cit.*, hlm. 1

²M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 31-32.

yang digunakan. Perbedaan ini disebabkan karena dipengaruhi latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan yang lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang terbaik digunakan dalam mengkomunikasikan pesan pengajaran anak.

a. Penggunaan metode pembelajaran PAI

Langgulung berpendapat bahwa penggunaan metode di dasarkan atas tiga aspek pokok yaitu:³

- 1) Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan islam yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
- 2) Berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam Al-Qur'an atau disimpulkan dari padanya.
- 3) Membicarakan tentang pergerakan (*motivation*) dan disiplin dalam istilah Al-Qur'an disebut ganjaran (*shawab*) dan hukum iqab.

Dalam pendidikan yang diterapkan di Barat, metode pendidikan hampir sepenuhnya tergantung kepada kepentingan peserta didik, para guru hanya sebagai motivator, stimulator, fasilitator, ataupun hanya sebagai instruktur. Sistem yang cenderung dan mengarah kepada peserta didik sebagai pusat (*child centre*) ini sangat menghargai adanya perbedaan individu para peserta didik (*individual differencies*). Hal ini menyebabkan para guru hanya bersikap merangsang dan mengarahkan para peserta didik mereka untuk belajar

³Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia,2011), hlm. 190.

dan mereka diberi kebebasan, sedangkan pembentukan karakter dan pembiasaan moral hampir kurang menjadi perhatian guru.⁴

Akibat penerapan metode yang demikian itu menyebabkan pendidikan kurang membangun watak dan kepribadian. Dihubungkan dengan fenomena yang timbul di masyarakat dimana guru semakin tidak dihormati oleh peserta didiknya.

Pada titik awal ini sudah terdapat perbedaan yang besar antara metode pendidikan Islam dengan metode pendidikan Barat yang dianggap sebagai metode pendidikan modern itu. Metode pendidikan Islam sangat menghargai kebebasan individu, selama kebebasan itu sejalan dengan fitrahnya, sehingga seorang guru dalam mendidik tidak dapat memaksa peserta didiknya dengan cara yang bertentangan dengan fitrahnya. Akan tetapi sebaliknya guru dalam membentuk karakter peserta didiknya. Tidak boleh duduk diam sedangkan peserta didiknya memilih jalan yang salah.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis peserta didiknya ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan pendidik bersikap lemah lembut saja. Ia harus pula memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti

⁴*Ibid.*, hlm. 191.

juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas, penggunaan metode dan sebagainya.⁵ untuk itu seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, mencobakkan, memecahkan masalah, mendiskusikan yang digunakan oleh ahli pendidikan agama Islam dari zaman dahulu sampai sekarang, dan mempelajari prinsip-prinsip metodologi pendidikan Islam antara lain:

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didiknya.
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- 3) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan, serta perubahan anak didik.
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu di dalam anak didik.
- 5) Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berpikir.
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.
- 7) Menegakkan “*uswah hasanah*”⁶

⁵*Ibid.*,

⁶Armai arief, *Op.Cit.*, hlm. 93-94.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma karena penggunaan metode semata-mata berdasarkan kehendak guru dan bukan atas dasar kebutuhan siswa, atau karakter situasi kelas.⁷

Dalam menetapkan metode mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode dan karakter anak, tetapi metode hendaknya menjadi “variabel dependen” yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan.⁸ Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.

b. Metode keteladanan.

Metode keteladanan adalah suatu cara penyampaian materi ajar dengan terlebih dahulu guru melaksanakannya yang kemudian siswa mengikutinya secara kontinu dan berkesinambungan. Metode ini tidak menuntut banyak tuturan lisan dari seorang guru, akan tetapi menuntut pada implementasi pada perbuatan guru itu sendiri yang akhirnya di tiru oleh peserta didik.

⁷Pupuh Fathurrohman, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 59.

⁸*Ibid.*,

Mendidik dengan memberi contoh adalah salah satu cara yang paling banyak meninggalkan kesan. Carilah sosok figur yang memiliki nilai-nilai yang ingin kita ajarkan ditengah-tengah mereka. Teladan itu seperti magnet yang menyedot anak murid untuk mengikuti apa yang mereka lihat dengan kepala mata sendiri. Tidak ada yang meragukan betapa efektifnya teladan itu karena disetiap jiwa tersimpan semangat seperti itu.⁹

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa keteladanan merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengajarkan nilai-nilai. Siswa terutama di tingkat pendidikan dasar akan meniru apa yang dilakukan oleh guru dan orangtuanya. Hal ini penting bagi guru dan orang tua memberikan teladan yang baik. Pengalaman anak sewaktu kecil yang terendap di memori jangka panjang akan lebih mudah dimunculkan kembali ketika anak menjadi dewasa. Dengan demikian, penting untuk menciptakan lingkungan yang penuh dengan keteladanan nilai-nilai baik.¹⁰

Metode keteladanan ini memang berpusat pada pendidik. Keteladanan personal para pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam menerapkan metode ini. Betapapun metode pembiasaan memang efektif untuk pembentukan sikap dan nilai-nilai, akan tetapi jika tidak di imbangi dengan keteladanan para pendidiknya maka hasilnya pun, jika tidak sia-sia sama

⁹Istarani, *Op.Cit.*, hlm. 142.

¹⁰Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2013), hlm. 267.

sekali maka sekurang-kurangnya menjadi kurang efektif. Itulah sebabnya keteladanan pendidik merupakan prasyarat bagi keberhasilan pendidikan.¹¹

Aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada peserta didik perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. Pengembangan karakter peserta didik sangat memerlukan peserta didik sangat memerlukan lingkungan yang sesuai antara nilai ideal dan realitas yang dihadapi. Apa yang dilihat dan didengarkan lebih berpengaruh pada pengembangan karakter dari pada apa yang dilarang dan apa yang disuruh kepada peserta didik. Keteladanan ini sangat diperlukan dalam ketiga wahana pendidikan, yaitu di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah sebagai lingkungan yang harus diciptakan normatif.¹²

Pengembangan sifat-sifat dan watak yang berkarakter sesuai nilai-nilai budaya bangsa akan lebih efektif dan efisien apabila bersifat *top-down*, dari atas kebawah. Pembentukan disiplin pada peserta didik hanya akan efektif apabila kepala sekolah dan gurunya menjadi teladan dalam disiplin. Apabila meminta siswa datang tepat waktu maka guru harus datang lebih awal. Apabila meminta siswa berpakaian rapi maka guru harus berpakaian lebih rapi.

c. Konsep keteladanan

¹¹Dja'far siddik, *Op.Cit.*, hlm.139.

¹²Deni Damayanti, *Op.Cit.*, hlm. 62.

Pendidikan karakter memiliki kekhasan tertentu, karena pendidikan karakter merupakan pendidikan kepribadian yang memerlukan sebanyak mungkin pembiasaan dan keteladanan.¹³

Dalam teori “Mekanisme Belajar” yang disampaikan *David O Sears*, bahwa ada tiga mekanisme umum yang terjadi dalam proses belajar anak, yaitu asosiasi atau classical conditioning, reinforcement dan imitasi. Dari ketiga macam mekanisme belajar di atas, imitasi adalah mekanisme yang paling kuat. Dalam banyak hal anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa.¹⁴ Seringkali orang mempelajari sikap dan perilaku sosial dengan cara meniru sikap dan perilaku yang menjadi model. Imitasi ini dapat terjadi tanpa adanya *reinforcement* eksternal dan hanya melalui observasi biasa terhadap model.

Demikian pentingnya keteladanan, sehingga Ki Hajar Dewantara, Bapak pendidikan Nasional dalam salah satu filosofinya menyebutkan *ing ngarso sung tulodo*, yang bermakna bahwa seorang pendidik hendaknya memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya.¹⁵

Murid-murid cenderung meneladani pendidiknya; ini di akui oleh semua ahli pendidikan, baik dari barat maupun dari timur. dasarnya adalah

¹³Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter dan kepribadian Anak* (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 75.

¹⁴*Ibid.*,

¹⁵*.ibid.*,

secara psikologis anak memang senang meniru; tidak saja yang baik, yang jelekpun ditirunya.¹⁶

Selain melalui figur, pendidikan karakter bisa melalui keteladanan. Maksudnya, bisa saja orang yang memberi teladan itu bukanlah figur teladan yang sempurna, tapi hanya dalam satu sisi saja dia dapat diteladani. Misalnya, gelar guru teladan atau pelajar teladan, pastilah orang yang menyandanginya tidak dalam semua keadaan bisa dijadikan teladan. Kita tidak perlu menuntut terlalu banyak, cukuplah ucapannya sama dengan perbuatannya, perbuatannya adalah wujud dari apa yang dikatakannya.¹⁷

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٣﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS. Ash-Shaf 61: 2-3)

Orang-orang yang bisa dijadikan teladan adalah orang-orang yang kata-katanya sesuai dengan perbuatannya. Ketika guru menasihati murid-muridnya jangan menyontek, bisa dipastikan ketika dia dulu menjadi murid atau mahasiswa, dia tidak pernah menyontek.

¹⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung:Remaja Rosakarya,2011), hlm. 143.

¹⁷Hamka Abdul Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 220.

Pribadi rasul itu adalah interpretasi al-Qur'an secara nyata. Tidak hanya caranya beribadah, caranya berkehidupan sehari-hari pun kebanyakan merupakan contoh tentang cara berkehidupan islami.

Dari uraian di atas, apa yang diambil bagi perkembangan teori pendidikan Islam? Ada beberapa konsep yang dapat dipetik dari sana.

Metode pendidikan Islam berpusat pada keteladanan. Yang memberikan teladan itu adalah guru, kepala sekolah, dan semua aparat sekolah. Dalam pendidikan masyarakat, teladan itu adalah para pemimpin masyarakat. Konsep ini jelas diajarkan oleh rasul Saw. Seperti di uraikan di atas.¹⁸

Teladan untuk guru-guru ialah Rasulullah. Guru tidak boleh mengambil tokoh yang diteladani selain rasul Allah saw. Sebab Rasul itulah teladan yang terbaik. Rasul meneladankan bagaimana kehidupan yang dikehendaki tuhan karena Rasul itu adalah penafsiran ajaran tuhan.

d. Penggunaan metode keteladanan

Adapun cara penggunaan metode keteladanan ini adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Guru menyampaikan aturan yang jelas pada siswa.
- 2) Guru memperingatkan aturan tersebut bahwa aturan yang dibuat itu memang benar-benar dilaksanakan.

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ Istarani, *Op.Cit.*, hlm. 144-145.

- 3) Guru langsung mempraktekkannya.
- 4) Guru selalu terlebih dahulu melakukan apa yang dibuat dalam aturan itu.
- 5) Secara terus-menerus tanpa henti guru yang utama secara terus-menerus tanpa henti guru yang melakukannya.
- 6) Siswa mengikuti apa yang dilakukan oleh guru, dan
- 7) Akhirnya menjadi budaya dalam proses belajar mengajar dan melekat pada diri siswa.

e. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan ruhani, secara formal, informal, dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi. Dalam hal ini pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberi kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan

yang lain.²⁰ Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatneri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

Karakter dapat juga didefenisikan sebagai sekumpulan trait positif yang terefleksi dalam pikirran, perasaan, dan perilaku. Karakter terdiri dari tiga komponen yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Nilai dasar yang menjadi landasan karakter adalah nilai hormat. Keluarga dipandang sebagai pendidik karakter utama pada anak selain sekolah.²¹

Jadi pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat di percaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah skill (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).²²

Pendidikan karakter baru akan mengenai sasaran bila dicontohkan, bukan di ajarkan. Perilaku baik yang di praktikan guru di hadapan murid-

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 632.

²¹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dan Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 97.

²²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsopsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 30.

muridnya, akan di contohkan oleh para murid sehingga menjadi kebiasaan. Ini artinya, guru lebih dahulu harus menjadi orang berkarakter kuat, agar bisa menularkannya kepada murid-murid. Lembaga pendidikan seyogyanya memberikan training (pelatihan) tentang karakter terhadap gur, tentu saja para trainer-nya juga harus menjadi orang-orang yang berkarakter kuat lebih dahulu.²³

Dalam konteks ke-Indonesiaan, pendidikan karkter bangsa merupakan suatu proses pembudayaan dan transformasi nila-nilai kemnusiaan dan nilai-nilai budaya bangsa indonesia untuk melahirkan insan atau warga negara yang bermartabat dan berperadaban tinggi.

f. Ruang lingkup pendidikan karakter

Adapun ruang lingkup dari pendidikan karakter bangsa adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkup keluarga, merupakan wahana pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai kebaikan yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa lain di keluarga, sehingga melahirkan anggota keluarga yang berkarakter.
- 2) Lingkup satuan pendidikan, merupakan wahana pembinaan dan pengembangan karakter yang dilaksanakan dengan pendekatan sebagai berikut:
 - a) Pengintegrasian pada semua mata pelajaran.
 - b) Pengembangan budaya sekolah.

²³Hamka Abdul aziz, *Op.Cit.*, hlm. 221.

- c) Melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.
 - d) Pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.²⁴
- 3) Lingkup pemerintahan, merupakan wahana pengembangan karakter bangsa melalui keteladanan penyelenggara negara, elit pemerintah, elit politik dan konsep pentingnya pendidikan karakter.
 - 4) Lingkup masyarakat spill, merupakan wahana pengembangan dan pendidikan karakter melalui keteladanan tokoh dan pemimpin masyarakat serta berbagai kelompok masyarakat yang tergabung dalam organisasi sosial.
 - 5) Lingkup masyarakat politik, merupakan wahana untuk melibatkan warga negara dalam penyaluran aspirasi politik.
 - 6) Lingkup dunia usaha, merupakan wahana interaksi para pelaku sektor riil yang menopang bidang perekonomian nasional, yang ditandai misalnya menguatnya daya saing dan meningkatkan lapangan kerja.
 - 7) Lingkup media massa, merupakan fungsi dan sistem yang memberi pengaruh signifikan terhadap publik, terutama terkait dengan pengembangan nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai diri bangsa, media massa perlu bersifat selektif dalam pemberitaan dan program tayangannya.

g. Nilai-nilai pendidikan karakter

²⁴*Ibid.*, hlm. 27.

Kemudian pendidikan karakter memuat nilai-nilai yang perlu di tanamkan, ditumbuh dan dikembangkan kepada setiap peserta didik. Nilai-nilai yang dikembangkan tersebut tidak lepas dari budaya bangsa. Budaya bangsa merupakan sistem nilai yang dihayati, diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir tentang tata nilai, moral, norma dan keyakinan manusia yang dihasilkan masyarakat.

Sementara itu nilai dasar adalah nilai yang terkandung dalam dasar falsafah negara, pancasila dan UUD 1945 sikap, perilaku, dan tindakan peserta didik dijiwai oleh nilai-nilai yang terdapat pada sila-sila dalam pancasila dan UUD 1945. Nilai kemasyarakatan berupa nilai moral, etika dan etiket yang berlaku dalam masyarakat setempat. Bila nilai-nilai masyarakat ini telah terinternalisasi dalam diri anak, ia akan memiliki adab, budaya, dan susila yang baik sebagai anak yang berkepribadian luhur.²⁵

Selain nilai-nilai tersebut, masih ada nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada peserta didik. Menanamkan semua butir nilai tersebut merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, perlu dipilih-pilih nilai-nilai tertentu sebagai nilai utama yang penanamannya diprioritaskan.

- 1) Nilai kejujuran
- 2) Nilai kecerdasan
- 3) Nilai ketangguhan
- 4) Nilai demokratis
- 5) Nilai kepedulian
- 6) Nilai kemandirian
- 7) Nilai berfikir

²⁵Deni Damayanti, *Op. Cit.*, hlm. 42.

- 8) Nilai keberanian
- 9) Nilai berjiwa kepemimpinan
- 10) Nilai kerja keras
- 11) Nilai tanggung jawab
- 12) Nilai gaya hidup sehat
- 13) Nilai kedisiplinan
- 14) Nilai percaya diri
- 15) Nilai keingintahuan
- 16) Nilai cinta ilmu
- 17) Nilai kesadaran akan hak dan kewajiban orang lain
- 18) Nilai kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial
- 19) Nilai penghargaan pada karya dan prestasi orang lain
- 20) Nilai kesantunan
- 21) Nilai menghargai keberagaman.²⁶

Di antara butir-butir nilai tersebut di atas, enam butir dipilih sebagai nilai-nilai pokok sebagai pangkal tolak pengembangan, yaitu nilai keagamaan, nilai kejujuran, nilai kecerdasan, nilai ketangguhan, nilai demokrasi, dan nilai kepedulian. Keenam butir nilai tersebut ditanamkan melalui semua mata pelajaran dengan intensitas penanaman lebih dibandingkan penanaman nilai-nilai lainnya.²⁷

Dengan demikian, setiap mata pelajaran memfokuskan pada penanaman nilai-nilai utama tertentu yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan.

Kemudian ajaran Agama yang dianut sebagian besar warga bangsa Indonesia juga mengajarkan nilai-nilai utama yang telah menjadi nilai karakter bangsa. Dalam ajaran Islam, dalam hidup hendaknya kita menunjukkan perilaku muli atau terpuji (*akhlakul karimah*); menjaga

²⁶Deni Damayanti, *Op.Cit.*, hlm. 43-46.

²⁷*Ibid.*,

hubungan yang baik dengan sang pencipta (*habbuminallah*) dan hubungan baik dengan sesama manusia (*habbluinannas*) dan bagaimana mengajarkan kejujuran, keikhlasan, kepedulian, kesyukuran, kezahidan (tidak rakus), etos kerja, kebersamaan, kasih sayang, toleransi, kerja keras, berlomba dalam kebaikan dan banyak lagi nilai-nilai karakter yang dibangun berdasarkan konsep religius Islam.

Dalam ajaran Islam ada banyak karakter yang perlu dikembangkan, yaitu:

- 1) Rendah hati
- 2) Sabar
- 3) Berkata tegas dan benar
- 4) Berdamai
- 5) Jujur
- 6) Ucapan yang baik
- 7) Istiqomah
- 8) Lapang dada
- 9) Pemaaf
- 10) Kasih sayang
- 11) Mengutamakan orang lain
- 12) Memuliakan tamu
- 13) Menjaga kehormatan
- 14) Menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan
- 15) Sedarhana dalam berbicara dan berjalan
- 16) Mensyukuri nikmat
- 17) Menahan amarah
- 18) Berlaku adil
- 19) Menaati janji
- 20) Optimis
- 21) Tawakkal
- 22) Peduli penderitaan sesama
- 23) Toleransi
- 24) Teguh pendirian
- 25) Ikhlas
- 26) Bekerja keras
- 27) Tekun/bekerja sungguh-sungguh

- 28) Amar makruf nahi mungkar
- 29) Gemar menuntut ilmu dan membeca
- 30) Menutup aib orang
- 31) Selalu berprasangka baik.²⁸

Dari nilai-nilai karakter di atas, maka nilai yang teliti adalah nilai

kejujuran, sabar, berkata tegas dan benar, rendah hati.

h. Materi Tentang Kerja Keras, Tekun, Ulet dan Teliti

1) Pengertian Kerja Keras, Tekun, Ulet dan Teliti.

Bekerja keras adalah bekerja dengan gigih dan sungguh-sungguh. Tekun juga berarti rajin, giat, dan bersungguh-sungguh. Begitupun ulet berarti tidak mudah putus asa, yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Pekerjaan sesulit apa pun apabila dilakukan dengan kegigihan, berkemauan keras, sungguh-sungguh, dan tidak mudah berputus asa, insya Allah, akan dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan teliti artinya cermat, penuh perhitungan dalam bersikap, tidak tergesa-gesa dan ceroboh.

Islam memberikan dorongan kepada setiap umatnya untuk bekerja keras. Tekun, ulet, dan teliti, karena sikap kerja tersebut dapat mendorong suksesnya setiap cita-cita yang diinginkan. Keempat sikap tersebut juga akan bernilai ibadah bila didasari dengan niat ikhlas.

2) Menampilkan contoh perilaku Kerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti.

Benarkah bangsa kita adalah bangsa yang kaya, memiliki sumber daya alam yang melimpah. Bangsa kita adalah bangsa yang kaya,

²⁸Kusnedi, *Op.Cit.*, hlm. 39.

memiliki potensi alam yang cukup melimpah. Kekayaan alam itu masih harus digali dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan oleh kita. Untuk dapat menggali dan mengelola kekayaan alam itu sudah pasti diperlukan kerja keras. Tanpa kerja keras, potensi alam bangsa kita tidak akan bisa dimanfaatkan.

Kekayaan bangsa kita sampai saat ini masih mampu memanfaatkan kekayaan alam itu secara maksimal. Bangsa kita masih mengalami kesulitan, masih banyak penduduk miskin.²⁹

Kerja keras, tekun, ulet, dan teliti masih terus dibutuhkan. Kebiasaan malas harus dihilangkan. Kebiasaan korupsi, tindakan merugikan negara demi keuntungan pribadi, harus ditinggalkan. Semua itu butuh usaha keras, ulet, dan tekun. Agar bangsa kita tidak tertinggal dengan bangsa lain, yang sudah lebih makmur dan sejahtera.

Bekarja keras menjadi wajib bagi kita, hidup menjadi beban orang lain adalah tidk terhormat. Perhatikan frman Allah SWT:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاَعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا (رواه ابن عساکر)

²⁹Tim Abdi Guru, *Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 151.

Atinya: “bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok pagi”.

Allah melarang kita untuk bermalas-malasan, tidak mau berusaha dan menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Sikap semacam itu adalah sikap yang sangat tercela. Melakukan pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT, apalagi pekerjaan yang mulia dan profesional, akan jauh lebih terhormat.³⁰ Perhatikan sabda rasulullah SAW yang artinya sebagai berikut: “jika sekiranya di antara kamu berangkat pada pag hari untuk mencari kayu bakar, lalu dia memikul di punggungnya, kemudian dia bersedekannya tanpa mengharapkan pemberian orang lain, maka hal itu lebih baik dari pada dia meminta-minta kepada orang lain, meskipun orang itu memberinya atau menolaknya, karena tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah dan mulailah memberi nafkah atau mendidik orang-orang yang menjadi tanggunganmu.” (H.R Bukhori dan Muslim).

Kandungan Al-Qur'an dan hadis di atas antara lain:

- a) Kerja keras, tekun, dan ulet adalah ibadah.
- b) Dengan bekerja keras akan mendatangkan keberhasilan.
- c) Sikap malas dan menggantungkan diri kepada pihak lain adalah sesuatu yang hina.

³⁰.*ibid.*, hlm, 152

Untuk meraih keberhasilan, sikap kerja keras, tekun, ulet, dan teliti mutlak harus dimiliki. Karena hanya dengan kerja keras itulah keberhasilan dapat dinikmati dengan penuh kebahagiaan. Kebahagiaan dalam berbagai profesi, seperti pedagang, seniman, ahli teknik ilmuwan/pelajar, guru, dosen, dokter, pengacara, camat, bupati, gubernur, dan presiden tidak dapat dilepaskan dari sikap kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.

Untuk mewujudkan keberhasilan bersama demi kemakmuran rakyat, perlu kita kembangkan sikap kerja keras, ulet, dan tekun. Hindarkan sikap jalan pintas untuk meraih keberhasilan, hindari budaya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sikap semacam ini dapat merusak budaya bangsa.

3) Membiasakan Perilaku Kerja Keras, Tekun, Ulet dan Tekun.

Setiap orang memiliki cita-cita. Agar keberhasilan dapat diraih, harapan dan doa pun selalu dimohonkan kepada Allah SWT. Kita semua tahu bahwa meraih sukses tidak semudah membalikkan tangan. Kerja keras, ulet, tekun, dan teliti adalah salah satu modal untuk meraih sukses.

Kerja keras, ulet, tekun, dan teliti adalah wujud perilaku dan sikap akhlak terpuji yang patut dijadikan “kebiasaan” dalam kegiatan sehari-hari, termasuk para pelajar. Hal tersebut penting guna meraih keberhasilan dan mengejar ketertinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah lebih awal diraih oleh negara-negara lain.

Pembiasaan sikap kerja keras, ulet, tekun dan teliti dapat dilakukan dari yang terkecil sampai yang terbesar sesuai dengan tugas kita masing-masing termasuk para pelajar. Untuk mencoba membiasakan hal tersebut dapat kamu lakukan beberapa langkah, antara lain:

- a) Memahami apa yang dimaksud kerja keras, ulet, tekun, dan teliti.
- b) Lakukan pengamatan pada orang-orang yang telah berhasil meraih sukses, baik di kalangan pelajar, pengusaha, maupun yang lain.
- c) Temukan beberapa hal penting yang menunjukkan ciri-ciri kerja keras, ulet, tekun, dan teliti itu yang dapat menyebabkan orang menjadi sukses.

I. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu dapat membantu peneliti apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti oleh orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir sama yang peneliti kaji, berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang hampir sama dan setara yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Marida royani dengan judul skripsi pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap penguasaan materi Fikh siswa Madrasah Aliyah Pesantren Abu Bakar Siddik Sapirok. Hasil penelitian menyebutkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel metode ceramah dengan penguasaan materi fiqh di Madrasah Aliyah Pesantren Abu Bakar Siddik Sapirok. Kaitannya dengan

penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode pembelajaran.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ulia Saman Parsaulian Lubis dengan judul skripsi Implementasi metode pembelajaran PAI di pondok pesantren modern AL-Abrar siondop julu kecamatan angkola selatan. Hasil penelitian menyebutkan ada hubungan yang signifikan dengan implementasi metode pembelajaran PAI di Pondok pesantren modern AL-Abrar Siondop Julu kecamatan Angkola Selatan. Kaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas metode pembelajaran.

J. Kerangka Pikir

Pendidikan semakin mengalami banyak perubahan, pendidikan yang baik menunjukkan kualitas masyarakat, namun tingkah laku dan moral masyarakat pun ikut mengalami pergeseran. Itu disebabkan karena perkembangan zaman yang sudah mulai meningkat, terutama di bidang teknologi, sehingga banyak orang menyalah gunakan perkembangan tersebut dan mengakibatkan menipisnya akhlak dan moral peserta didik.

Dalam keadaan seperti inilah pendidikan karakter menjadi sangat penting saat ini. Karena tujuan pendidikan karakter ini adalah untuk menjadikan manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal-budi utama sebagaimana jatidirinya.

Ki Hajar Dewantara memberikan strategi pendidikan yang terkenal dengan semboyan “*Tut wuri handayani*”, *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa*, mengandung makna tiga strategi yang dapat digunakan dalam pendidikan khususnya pendidikan karakter sebagai berikut:³¹

- a) Seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan.
- b) Guru harus menciptakan prakarsa dan ide dalam berbaur dengan siswa.
- c) Seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan yang baik.

Jadi, seorang guru harus mampu memberi contoh teladan yang baik kepada peserta didiknya, banyak pengaruh guru terhadap keberhasilan belajar siswa menyebabkan guru harus memiliki beberapa kemampuan memilih dan menerapkan metode dalam kegiatan belajar mengajar.

K. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto³² Hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan peneliti sampai teruji melalui data yang

³¹Kusnedi, *Op., Cit*, hlm. 51.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 62.

terkumpul. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir dalam penulisan ini maka hipotesis ini adalah ada hubungan yang signifikan antara penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter di SMP N 4 Sipirok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 Sapiro, terletak di kelurahan Baringin, kecamatan Sapiro, kode pos 22742.

waktu penelitian berlangsung mulai bulan November 2014 sampai dengan bulan Maret 2015.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.¹ Dan menggunakan rumus *produc moment*.

C. Populasi

a. Populasi

Penelitian ini adalah penelitian populasi Karena jumlah kurang dari 100 orang. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian²,..apabila seseorang ingin meneliti semua elemen

¹. Bambang Prasetyo, *metode penelitian kuantitatif* (Jakarta: Pt Raja Grapindo Persada, 2005), hlm.

²Suharsimi, *Op.Cit.*, hlm . 102.

yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun populasi dari penelitian adalah seluruh siswa kelas VII di SMP N 4 Sapiro.

Tabel populasi penelitian siswa SMP N 4 Sapiro angkatan 2014-2015 yang berjumlah 33 orang dengan perician tabel berikut:

TABEL I

Populasi penelitian

Sampel/kelas	Jumlah siswa
VII A	17 Orang
VII B	16 Orang
Jumlah	33 orang

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam sebuah penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data, untuk memperoleh yang perlu dalam analisis data maka perlu dilakukan penyusunan instrumen penelitian. Suharsimi Arikunto³ mengatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen didasarkan pada kedua variabel yaitu penggunaan metode keteladanan (variabel bebas X) sedangkan variabel terikat adalah

³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 1993), hlm. 27.

pendidikan karakter (Y), pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran terhadap variabel yang diteliti melalui instrumen yang akan dikembangkan oleh peneliti, tehnik pengumpulan data akan dilakukan sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang ditetapkan sebagai sampel dan menyediakan alternatif jawaban, dan angket ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel dan untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini digunakan tehnik pengumpulan data berupa angket.

Angket merupakan suatu komunikasi tidak langsung dengan menggunakan alat yang sudah dipersiapkan melalui pertanyaan, isi pertanyaan tersebut sesuai dengan indikator dari variabel. Sebagaimana

Suharsimi Arikunto⁴ mengatakan bahwa kuisioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus di isi oleh orang yang akan diukur (responden). Alasan penelitian menggunakan tehnik angket adalah untuk mendapatkan jawaban dari responden secara tertulis, angket yang disebarkan kepada siswa yang telah ditentukan sesuai dengan sampel penelitian. Dimana penelitian ini di buat dalam bentuk skala likert yaitu pilihan sangat setuju (ST), setuju (S), ragu-ragu(R), tidak setuju (TS).

Tabel II

⁴*Ibid.*, hlm. 27.

Kisi-Kisi Angket

No	Indikator	Nomor butir item
1	Penggunaan metode keteladanan a. Setiap masuk ke ruangan mengucapkan salam b. Ketika hendak memulai pelajaran selalu membuka dengan bacaan basmalah dan shalawat nabi. c. Ketika menyampaikan pelajaran menggunakan kata yang lemah lembut d. Guru bersikap santun e. Guru bersikap sabar dalam proses belajar mengajar f. Guru selalu tekun dalam menyampaikan pelajaran.	1 2 3 4 5 6-9 10
2	Pendidikan karakter a. Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti. b. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.	11-15 16-20

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif, adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan positif adalah:

- a. Responden menjawab (sangat setuju) diberi nilai bobot 4.
- b. Responden menjawab (setuju) diberi nilai bobot 3.
- c. Responden menjawab (ragu-ragu) diberi nilai bobot 2.
- d. Responden menjawab (tidak setuju) diberi nilai bobot 1.

E. Uji Validitas Instrumen

Berkaitan dengan uji validitas instrumen, bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu

alat ukur, jika instrumen dikatakan valid maka berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu menunjukkan valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.⁵

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Selanjutnya di hitung dengan Uji -t dengan rumus:

$$t_{hitung=x} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hasil uji coba uji validitas dan reabilitas instrumen dari variabel penggunaan metode keteladanan dengan jumlah populasi yang dijadikan uji coba sebanyak 33 orang. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III

Hasil uji validitas variabel X Penggunaan Metode Keteladanan

Nomor Item Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Interpretasi
1	0,650	Pada taraf signifikansi 5%	Valid

⁵Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 98.

2	2,017	N=33 0,344	Valid
3	0,680		Valid
4	0,549		Valid
5	0,527		Valid
6	0,557		Valid
7	0,485		Valid
8	0,368		Valid
9	0,514		Valid
10	0,219		Tidak valid

Data dari hasil uji coba instrumen di atas diperoleh kesimpulan bahwa 9 item alat ukur dinyatakan valid selain dari no 10.

Tabel IV

Hasil uji validitas variabel Y Pendidikan Karakter

Nomor Item Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Interpretasi
1	0,233	Pada taraf signifikansi 5% N=33 0,344	Tidak Valid
2	0,389		Valid
3	0,632		Valid
4	0,730		Valid
5	0,588		Valid
6	0,684		Valid
7	0,476		Valid
8	0,307		Tidak Valid
9	0,344		Valid
10	0,366		Valid

Data dari hasil uji coba instrument di atas diperoleh kesimpulan bahwa 8 item alat ukur dinyatakan valid selain no 1 dan 8.

F. Uji Reabilitas Instrumen

Langkah pertama adalah⁶

⁶*Ibid.*, hlm. 102-103.

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r_{11} = Koefisien reabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi *produc moment* anantara ganjil, genap atau awal dan akhir

Kemudian langkah kedua adalah menghitung *produc moment*

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian langkah ketiga adalah dengan menghitung reabilitas tes dengan rumus *Spearman Brown*⁷

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Tabel V

Hasil uji realibilitas variabel X Penggunaan Metode Keteladanan

Jumlah item soal	Nilai r hitung	Nilai r table	Interpretasi
1	0,787	Pada taraf signifikansi 5% N=33 0,344	Reliabel
2	1,329		Reliabel
3	0,809		Reliabel
4	0,708		Reliabel
5	0,690		Reliabel
6	0,715		Reliabel
7	0,653		Reliabel
8	0,538		Reliabel
9	0,678		Reliabel
10	0,359		Reliabel

⁷*Ibid.*, hlm. 102.

Sedangkan untuk realibilitas instrumen variabel X, dilihat dari data di atas sudah reliabel.

Tabel VI

Hasil uji realibilitas variabel Y Pendidikan Karakter

Jumlah item soal	Nilai r hitung	Nilai r table	Interpretasi
1	0,377	Pada taraf signifikansi 5% N=33 0,344	Reliabel
2	0,560		Reliabel
3	0,774		Reliabel
4	0,843		Reliabel
5	0,740		Reliabel
6	0,812		Reliabel
7	0,644		Reliabel
8	0,469		Reliabel
9	0,511		Reliabel
10	0,502		Reliabel

Sedangkan untuk realibilitas instrumen variabel Y, dilihat dari data di atas sudah reliabel.

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan tehnik sebagai berikut.⁸

- a. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85-116.

- c. Tabulasi data, yaitu menghitung data dan memberikan skor (*scoring*) terhadap jawaban responden melalui angket dan memuatnya pada tabel yang berisikan alternatif jawaban frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- d. Deskripsi Data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, deduktif, sesuai dengan sistematika pembahasan.

1) Mencari skor terbesar dan terkecil

2) Mencari nilai rentangan (R)

$$R = \text{skor besar} - \text{skor terkecil}$$

3) Mencari banyak kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log$$

4) Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

5) Mencari mean (rata-rata)⁹

$$MX = \frac{\sum FN}{N}$$

6) Mencari nilai pertengahan

$$\text{Median} = L + \left[\frac{\frac{1}{2}N - Fkb}{fi} \right] i \qquad \text{median} = U - \left[\frac{\frac{1}{2}N - Fkb}{fi} \right] i$$

7) Mencari Modus = 3 median - 2 mean

8) Mencari Standar Deviasi

⁹*Ibid.*, hlm. 116

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}} = \sum (FX)^2$$

- 9) Penarikan kesimpulan, yaitu rangkuman, uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Analisa data dalam pengujian hipotesis adalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut¹⁰:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisiensi korelasi antara variable X dan variable Y

N = Jumlah sampe

$\sum X$ = jumlah skor variable X

$\sum Y$ = Jumlah skor variable Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variable X^2

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat variable y^2

$\sum XY$ = jumlah skor X dikali dengan skor Y

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00, namun dalam perhitungan sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00, koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan sedangkan

¹⁰Hartono, *Statistik Untuk Unit Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2004), hlm. 47.

koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = Sangat tertinggi.
- 2) Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = tinggi.
- 3) Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = cukup.
- 4) Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = rendah.
- 5) Antara 0,00 sampai dengan 0,200 = sangat rendah.

Tabel VII
kriteria Penilaian Variabel X dan Y

No	Skor	Interpretasi penilaian pendidikan karakter
1	0-59%	Lemah
2	60-69%	Cukup
3	70-79%	Baik
4	80-100%	Sangat baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data di deskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel penggunaan metode keteladanan (X) dan variabel pendidikan karakter (Y), lalu dilanjutkan pengujian hipotesis.

1. Penggunaan metode keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu cara penyampaian materi ajar dengan terlebih dahulu guru melaksanakannya kemudian siswa mengikutinya secara kontinu dan berkesinambungan. Metode keteladanan di SMP Negeri 4 Sapiro sudah digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan penggunaan metode keteladanan di SMP Negeri 4 Sapiro sudah tergolong baik. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari hasil obserpasi dan angket yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi dari penelitian ini bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan metode keteladanan dengan baik dan hasil angket juga menunjukkan bahwa penggunaan metode keteladanan di SMP Negeri 4 Sapiro sudah tergolong baik.

Skor perolehan statistik variabel penggunaan metode keteladanan di SMP Negeri 4 Sapiro dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel IX
Rangkuman Statistik Penggunaan Metode Keteladanan

No	Statistik	X
1	Skor maksimum	33
2	Skor minimum	18
3	Rata-rata mean	27,72
4	Median	28,307
5	Modus	29,481
6	Standar deviasi	3,563
7	Rentangan	15
8	Banyak kelas	6
9	Panjang kelas	3

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 33, sedangkan skor terendah 18, skor rata-rata mean sebesar 27,72, nilai pertengahan median sebesar 28,307, modus sebesar 29,481, standar deviasi sebesar 3,563, rentangan sebesar 15, banyak kelas sebanyak 6, dan panjang kelas sebanyak 3, prosesnya dapat dilihat pada lampiran VI.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan pengelompokan skor variabel penggunaan metode keteladanan dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan interval kelas 3. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel X
Distribusi Frekuensi Penggunaan Metode Keteladanan

Interval kelas	N.T	Frekuensi	Presentase
31-33	32	7	21,21%
28-30	29	13	39,39%
25-27	26	8	24,24%
22-24	23	3	9,09%
19-21	20	1	3.03%
16-18	17	1	3.03%
		33	100%

Skor variabel penggunaan metode keteladanan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 31-33 sebanyak 7 orang (21,21%), interval kelas 28-30 sebanyak 13 orang (39.39%), interval kelas antara 25-27 sebanyak 8 orang (24,24%), interval kelas antara 22-24 sebanyak 3 orang (9,09%), interval kelas antara 19-21 sebanyak 1 orang (3.03%), interval kelas antara 16-18 sebanyak 1 orang (3.03%),

Untuk memperoleh penggunaan metode keteladanan secara kumulatif digunakan rumus skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat penggunaan metode keteladanan} &= \frac{\sum \text{Skor variabel X}}{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \sum \text{nilai bobot tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{923}{1188} \times 100\% \end{aligned}$$

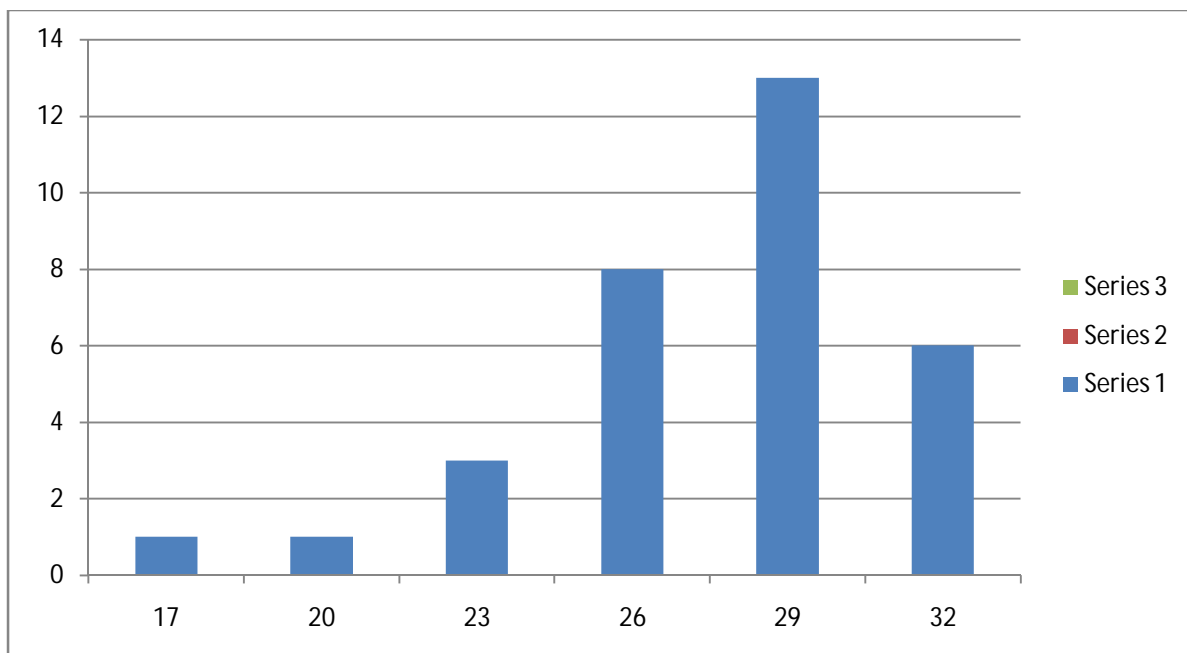
$$= 77,693\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor penggunaan metode keteladanan secara kumulatif di SMP Negeri 4 Sapirok adalah 77,693%. Maka tingkat penggunaan metode keteladanan di SMP Negeri 4 Sapirok tergolong baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode keteladanan di SMP Negeri 4 Sapirok tergolong baik.

Gambar I

Diagram Penyebaran Variabel Penggunaan Metode Keteladanan



2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan

tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat di percaya, disiplin, dan kerja sama. Karakter disini dimaksudkan adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sapirook tergolong cukup, ini dapat dilihat dari hasil observasi dan angket yang disebarakan kepada peserta didik. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Sapirook tergolong cukup ini dapat dilihat dari sikap atau tingkah laku peserta didik dalam menghargai guru dan staf di SMP Negeri 4 Sapirook. Dan dapat dilihat dari hasil jawaban angket yang disebarakan kepada peserta didik di SMP Negeri 4 Sapirook

Skor perolehan statistik variabel pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sapirook yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini

Tabel XI

Statistik Pendidikan Karakter

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	27
2	Skor terendah	15
3	Skor mean (rata-rata)	20,863
4	Median	21,126
5	Modus	21,652
6	Standar deviasi	3,174

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel pendidikan karakter yang dicapai oleh sampel sebanyak 33 orang siswa sebesar 27 dan skor terendah 15, skor rata-rata (mean) sebesar 20,863 dan untuk nilai tengah (median) diperoleh sebesar 21,126, sedangkan untuk skor modus diperoleh 21,652 dan standar deviasi sebesar 3,174.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan pengelompokan skor variabel pendidikan karakter dengan menetapkan jumlah sebanyak 7 dengan interval kelas 2. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel XII

Distribusi Frekuensi Pendidikan Karakter

Interval kelas	N.T	Frekuensi	Presentase
26-27	26,5	2	6,06%
24-25	24,5	5	15,15%
22-23	22,5	8	24,24%
20-21	20,5	8	24,24%
18-19	18,5	4	12,12%
16-17	16,5	4	12,12%
14-15	14,5	2	6,06%
		33	100%

Penyebaran skor variabel pendidikan karakter sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval 26-27 sebanyak 2 orang (6,06%), interval kelas 24-25 sebanyak 5 orang (15,15%), interval kelas 22-23 sebanyak 8 orang (24,24%), interval kelas 20-21 sebanyak 8 orang (24,24%), interval 18-19 sebanyak 4 orang (12,12%), interval 16-17 sebanyak 4 orang (12,12%), dan interval 14-15 sebanyak 2 orang (6,06%).

Untuk memperoleh skor pendidikan karakter secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

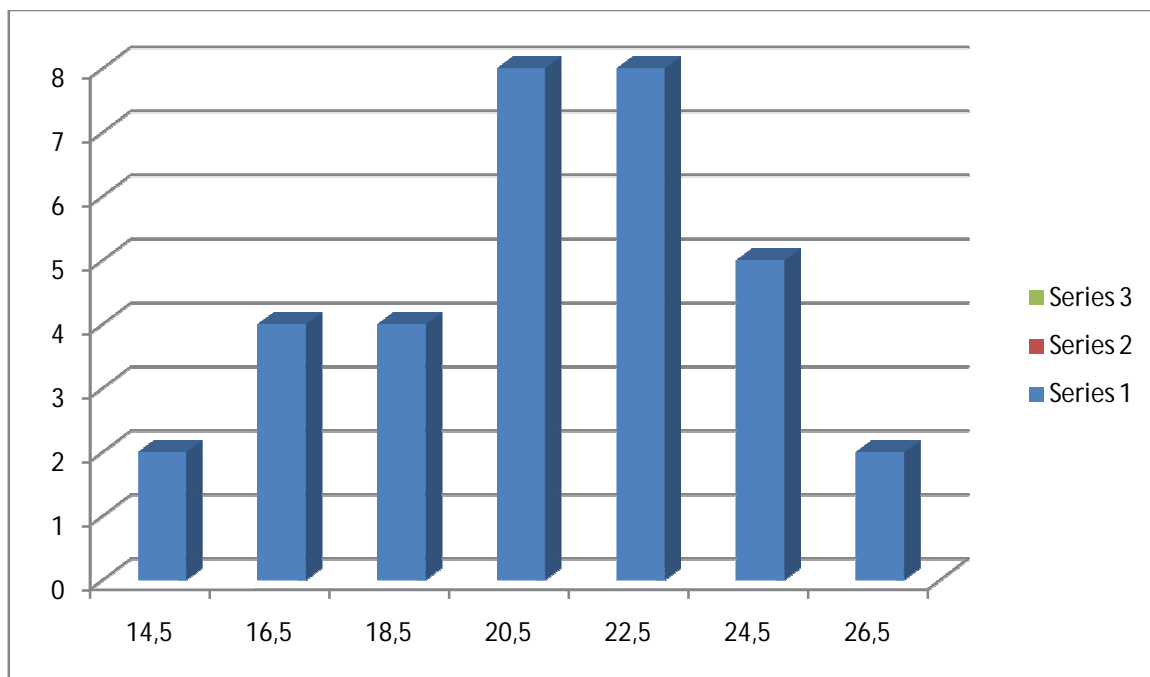
$$\begin{aligned} \text{Tingkat pendidikan karakter} &= \frac{\sum \text{Skor variabel X}}{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \sum \text{nilai bobot tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{692}{1056} \times 100\% \\ &= 65,53\% \end{aligned}$$

Dari perhtungan di atas dapat diperoleh skor pendidikan karakter secara kumulatif di SMP Negeri 4 Sapirok adalah 65,53% yang berarti cukup. Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor pendidikan karakter kumulatif di SMP Negeri 4 Sapirok adalah sebesar 65,53%, skor perolehan tersebut berada di 51-75%, yang cukup.

Berdasarkan data di atas bahwa pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sapirok adalah baik. Maksudnya siswa mempunyai karakter yang baik di dalam proses belajar mengajar.

Gambar II

Diagram Penyebaran Variabel Pendidikan Karakter



B. Pengujian Hipotesis

Telah ditemukan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini diajukan sebuah hipotesis yakni terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sipirok. Setelah dilakukan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, ternyata hipotesis yang dimaksud diterima karena berdasarkan perhitungan statistik membuktikan bahwa r_{xy} yang diperoleh 0,684 sedangkan harga r_{tabel} untuk tarap signifikan 5% dengan $n=33$ diperoleh 0,344 karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka ($0,701 > 0,344$). Maka

terdapat hubungan dengan kategori cukup sebesar 0,701 antara penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sipirok.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki korelasi, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter di SMP N 4 Sipirok. Lebih rinci lagi dapat dijelaskan berdasarkan pengujian hipotesis hubungan penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter di SMP N 4 Sipirok memiliki koefisien korelasi = 0,701.

Dari hasil korelasi hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara variabel penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sipirok, hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh melihat tabel berdasarkan jumlah sampel 33 pada taraf signifikan 5%, maka ditemukan r_{tabel} nya 0,344 dan pada taraf signifikan 1% ditemukan 0,442. Maka $r_{xy} = 0,701$ dari r_{tabel} 0,344. Dengan demikian terdapat hubungan dengan kategori cukup antara hubungan penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter di SMP negeri 4 Sipirok.

Penggunaan metode keteladanan hanya sedikit kontribusinya terhadap pendidikan karakter. Dimana guru yang sudah member metode keteladanan, tetapi siswanya hanya sedikit yang menggunakannya.

Berdasarkan deskripsi data dan tingkat kualitas variabel penelitian ditemukan variabel penggunaan metode keteladanan (X) dalam kategori baik, dan

variabel pendidikan karakter (Y) dalam kategori cukup. Dengan temuan ini, maka untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa guru masih perlu upaya lain dengan member keteladanan.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter.
3. Dalam menyebarkan angket penulis tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap item pertanyaan yang diberikan.
4. Penulis tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab angket yang diberikan, apakah siswa memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari teman.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode keteladanan di SMP Negeri 4 Sipirok tergolong baik dengan perolehan skor 77,693%. Hasil ini diperoleh dari perhitungan kumulatif penggunaan Metode Keteladanan.
2. Gambaran Pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 4 Sipirok tergolong cukup dengan skor 65,53% . hasil ini diperoleh dari perhitungan kumulatif Pendidikan Karakter.
3. Hubungan dengan kategori cukup antara variabel penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter dengan hasil yang diperoleh dari korelasi produc moment yang hasilnya 0,701.

b. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan peneliti di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Sipirok untuk tetap berantusias demi meningkatkan pelaksanaan metode keteladanan dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sipirok hendaknya lebih meningkatkan pelaksanaan metode keteladanan guna untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa, dengan metode keteladanan siswa akan lebih terbentuk karakternya.
3. Para peneliti di bidang pendidikan dan pengajaran agar melakukan penelitian lain dalam rangka penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir , *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Armai arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Daryanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Apollo, 1998.
- Deni damayanti. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014.
- Departemen pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Dja'far Sidik. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Hamka Abdul Aziz. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Hartono. *Statistik Untuk Unit Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Istarani. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran* Medan: Cv Iscom Medan, 2012.
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka setia, 1997.
- Pupuh Fathurrohman, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

- Riduan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* Bandung: Alfabeta, 2000.
- Sri Lestari, *Psikologi keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dan keluarga*, Jakarta: kencana, 2013
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter dan Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Tim Abdi Guru Negara. *Agama islam*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter dan kepribadian Anak*, Bandung: Yrama Widya, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama :SRI HANDAYANI HARAHAAP
- Nim :10 310 0201
- Tempat tanggal lahir :Sabatolang, 5 Juni 1992
- Alamat :Sabatolang, Kecamatan Sipirok, Kabupaten
Tapanuli Selatan
2. Nama orang tua
 - a. Ayah :SALMAN PARSİ HARAHAAP
 - b. Ibu :BERLIANA SIREGAR
 - c. Alamat :Sabatolang, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli
Selatan
3. Pendidikan
 - a. Sekola dasar di SD Negeri 102220 Sabatolang, Kecamatan Sipirok Kabupaten
Tapanuli Selatan tamat tahun 2003
 - b. Sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Sipirok tamat tahun 2006
 - c. Sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Sipirok tamat tahun 2010
 - d. Masuk IAIN Padangsidempuan pada tahun 2010 dengan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan jurusan pendidikan Agama Islam (PAI-5)

Lampiran I

ANGKET

Angket ini disusun untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi yang berjudul “HUBUNGAN PENGGUNAAN METODE KETELADANAN DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP N 4 SIPIROK”

I. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut anda dengan memberi tanda (x) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat.
3. Jawablah angket ini dengan jujur dan perasaan yang sebenarnya.
4. Setelah angket ini di isi mohon dikembalikan kepada peneliti.
5. Atas bantuan saudara/saudari mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

II. Karakteristik responden

Nama lengkap :

NIS :

Kelas :

III. Penggunaan metode keteladanan

1. Apakah guru saudara/saudari setiap masuk keruangan mengucapkan salam?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah guru saudara/saudari ketika hendak memulai pelajaran selalu membuka dengan bacaan basmalah dan shalawat nabi?

- a. Sangat sering b.Sering
c.Kadang-kadang d.Tidak pernah
3. Apakah guru saudara/saudari ketika menyampaikan pelajaran menggunakan kata yang lemah lembut?
- a. Sangat sering b.Sering
c. Kadang-kadang d.Tidak pernah
4. Apakah guru saudara/saudari dalam proses belajar mengajar bersikap santun?
- a. Sangat sering b.Sering
c.kadang-kadang d.Tidak pernah
5. Apakah guru saudara/saudari dalam proses belajar sabar mengajari murid-nya?
- a. Sangat sering b.Sering
c.Kadang-kadang d.Tidak pernah
6. Apakah guru saudara/saudari selalu bertatakrama dengan baik di sekolah?
- a. Sangat sering b.Sering
c.Kadang-kadang d.Tidak pernah
7. Apakah guru saudara/saudari menjaga kerapian dalam berpakaian?
- a. Sangat sering b.Sering
c.Kadang-kadang d.Tidak pernah
8. Apakah guru saudara/saudari pernah marah ketika menghadapi murid yang bandel?
- a. Sangat sering b.Sering
c. kadang-kadang d.Tidak pernah

9. Apakah guru saudara/saudari sabar menghadapi murid yang bermasalah?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

IV. Pendidikan karakter

1. Apakah anda bersikap tekun dalam belajar?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. kadang-kadang
- d. Tidak pernah

2. Apakah anda selalu bersikap ulet ?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

3. Apakah anda bersikap teliti dalam proses belajar mengajar?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

4. Apakah anda bekerja keras dalam menghafal ayat tentang materi yang dipelajari?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

5. Apakah anda tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

6. Apakah anda ulet dalam menghafal ayat atau hadis pada pelajaran?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

7. Apakah anda membiasakan perilaku kerja keras?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

8. Apakah anda membiasakan perilaku tekun?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Lampiran II

Observasi

1. setiap masuk keruangan guru mengucapkan salam.
2. ketika hendak memulai pelajaran guru selalu membuka dengan bacaan basmalah dan shalawat nabi.
3. ketika menyampaikan pelajaran guru menggunakan kata yang lemah lembut.
4. dalam proses belajar mengajar guru bersikap santun.
5. dalam proses belajar guru sabar mengajari murid-nya.
6. guru selalu bertatakrama dengan baik di sekolah.
7. guru menjaga kerapian dalam berpakaian.
8. guru tidak pernah marah ketika menghadapi murid yang bandel.
9. Guru selalu sabar menghadapi murid yang bermasalah.
10. Murid bersikap tekun dalam belajar.
11. Murid selalu bersikap ulet.
12. Murid bersikap teliti dalam proses belajar mengajar.
13. Murid bekerja keras dalam menghafal ayat tentang materi yang dipelajari.
14. Murid tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
15. Murid ulet dalam menghafal ayat atau hadis pada pelajaran.
16. Murid membiasakan perilaku kerja keras.
17. Murid membiasakan perilaku tekun.

Lampiran III

Hasil angket dari variabel X penggunaan metode keteladanan

No	NIS	NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	JLH
1	2372	ABDUL HAFIZH NAUFAL SIREGAR	L	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
2	2373	AHMAD ISMAIL	L	4	3	4	4	4	3	3	3	2	30
3	2376	AMIR HAMJAH HARAHAHAP	L	3	3	3	3	4	4	3	2	2	27
4	2377	ANHAR SARBANI	P	3	3	4	3	3	4	4	4	2	30
5	2378	ANISAH RAHMADANI SIREGAR	P	4	4	3	3	3	3	3	3	2	28
6	2379	ARDIANSYAH HUTASUHUT	L	3	2	3	4	3	4	4	4	2	29
7	2380	ARIP MUNANDAR	L	4	4	3	4	3	4	4	2	2	30
8	2381	AULIA HARFA	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26
9	2384	ELISA HARIANI	P	3	3	3	4	4	3	4	2	3	29
10	2385	ERLINA PULUNGAN	P	3	3	4	4	4	4	4	2	4	32
11	2386	FERI ANSYAH LUBIS	L	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
12	2387	HALIMATUN SAHDIA	P	4	3	3	4	3	3	3	2	3	28
13	2388	ILMAN SAMSUDDIN	L	3	2	3	3	4	3	3	4	4	29
14	2389	INDAH RAMADIAH SIREGAR	P	3	3	3	3	4	3	4	4	3	30
15	2390	INDRA SAPUTRA HARAHAHAP	L	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25
16	2392	MARWAH NISYAH LUBIS	P	4	3	4	4	4	4	4	2	4	33
17	2394	MELIANA HARAHAHAP	P	2	2	2	3	3	3	3	1	2	21
18	2395	MERI YULIA NINGSIH	P	4	1	4	4	3	4	4	4	4	32
19	2395	MUSBAR RAMBE	L	3	3	3	3	3	2	4	2	2	25
20	2396	NANDA SANIA	P	3	1	2	4	2	4	4	2	2	24
21	2398	NUR AZIZAH SIREGAR	P	3	2	3	3	3	3	3	2	2	24
22	2399	NUR MAWADDAH PANE	P	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25
23	2401	RINDI HANIA SIREGAR	P	4	4	4	4	3	4	4	2	4	33
24	2402	RISKI YANTI HARAHAHAP	P	4	3	3	3	3	3	4	4	4	31
25	2403	RIZKY ANANDA HARAHAHAP	L	4	3	2	2	3	2	4	2	2	24
26	2403	SAKINAH PULUNGAN	P	3	2	4	4	4	4	4	3	3	31
27	2404	SIDDIK YAHYAH RITONGA	L	3	3	3	4	4	4	2	4	4	31
28	2405	SINAR GUNAWAN LUBIS	L	4	4	3	4	3	3	3	3	2	29
29	2406	SOLA PULUNGAN	L	3	3	3	4	4	4	4	3	2	30
30	2407	SRI PRAMISWARI SINAGA	P	4	3	3	3	3	3	4	3	4	30
31	2408	SUSI INDAH SARI PANE	P	1	1	2	3	2	2	1	3	3	18
32	2409	TENNO CHOIRUMAN SIREGAR	L	2	3	3	3	3	4	4	3	2	27
33	2411	ZULIA HARAHAHAP	P	3	3	3	4	3	4	3	4	3	30
				106	90	102	113	107	110	113	92	91	923

Lampiran V

Hasil angket dari variabel Y pendidikan karakter

No	NIS	NAMA SISWA	L/ P	1	2	3	4	5	6	7	8	JLH
1	2372	ABDUL HAFIZH NAUFAL SIREGAR	L	3	3	3	2	3	2	3	1	20
2	2373	AHMAD ISMAIL	L	3	3	4	4	4	2	1	1	22
3	2376	AMIR HAMJAH HARAHAP	L	3	3	3	3	4	2	1	1	20
4	2377	ANHAR SARBANI	P	4	4	3	3	3	3	1	1	22
5	2378	ANISAH RAHMADANI SIREGAR	P	4	3	4	3	3	3	1	1	22
6	2379	ARDIANSYAH HUTASUHUT	L	4	3	4	2	4	3	3	2	25
7	2380	ARIP MUNANDAR	L	4	3	3	3	3	3	1	1	21
8	2381	AULIA HARFA	P	4	3	3	3	3	1	1	1	19
9	2384	ELISA HARIANI	P	4	4	4	3	4	4	1	1	25
10	2385	ERLINA PULUNGAN	P	3	4	3	4	4	4	1	2	25
11	2386	FERI ANSYAH LUBIS	L	4	3	3	2	3	3	1	1	20
12	2387	HALIMATUN SAHDIA	P	3	3	2	2	2	3	1	1	17
13	2388	ILMAN SAMSUDDIN	L	4	3	4	3	4	2	1	1	22
14	2389	INDAH RAMADIAH SIREGAR	P	4	3	3	3	3	2	1	1	20
15	2390	INDRA SAPUTRA HARAHAP	L	3	3	3	3	3	2	3	1	21
16	2392	MARWAH NISYAH LUBIS	P	3	3	3	3	4	2	1	1	20
17	2394	MELIANA HARAHAP	P	3	2	2	2	3	1	1	1	15
18	2395	MERI YULIA NINGSIH	P	4	4	4	4	4	2	4	1	27
19	2395	MUSBAR RAMBE	L	3	3	3	3	2	2	1	1	18
20	2396	NANDA SANIA	P	3	2	2	2	2	1	2	1	15
21	2398	NUR AZIZAH SIREGAR	P	3	3	3	3	3	2	1	1	19
22	2399	NUR MAWADDAH PANE	P	3	3	3	2	2	2	1	1	17
23	2401	RINDI HANIA SIREGAR	P	3	4	4	3	3	3	1	2	23
24	2402	RISKI YANTI HARAHAP	P	3	4	4	4	4	1	1	3	24
25	2403	RIZKY ANANDA HARAHAP	L	4	2	2	2	3	1	1	2	17
26	2403	SAKINAH PULUNGAN	P	4	3	4	2	3	3	1	1	21
27	2404	SIDDIK YAHYAH RITONGA	L	3	3	3	4	4	4	1	1	23
28	2405	SINAR GUNAWAN LUBIS	L	4	3	4	4	4	3	3	1	26
29	2406	SOLA PULUNGAN	L	3	4	4	4	4	3	1	1	24
30	2407	SRI PRAMISWARI SINAGA	P	3	4	3	3	3	1	1	1	19
31	2408	SUSI INDAH SARI PANE	P	1	2	4	2	1	4	2	1	17
32	2409	TENNO CHOIRUMAN SIREGAR	L	4	4	4	2	4	3	1	1	23
33	2411	ZULIA HARAHAP	P	4	3	4	4	3	3	1	1	23
				112	104	121	96	106	80	46	39	692

Lampiran V

Tabel-tabel nilai-nilai r produc moment

N	Taraf signifikan		N	Taraf signifikan		N	Taraf signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000		
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364		0,062	0,081
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran VI

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar deviasi variabel penggunaan metode keteladanan (Variabel X)

26,30,27,30,28,29,30,26,29,32,26,28,29,30,25,33,21,32,25,24,24,25,33,31,24,31,31,29,30,30,18,27,30.

1. Rentangan = skor tertinggi – skor terendah

$$= 33 - 18$$

$$= 15$$

2. Banyak kelas = $1 + 3,3 (\log n)$

$$= 1 + 3,3 (\log 33)$$

$$= 1 + 3,3 (1, 518)$$

$$= 6,009$$

$$= 6$$

3. Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{15}{6}$$

$$= 2,5$$

4. Mean = $\frac{\sum fx}{n}$

Inteval kelas	F	X	FX
31-33	7	32	224
28-30	13	29	377
25-27	8	26	208
22-24	3	23	69
19-21	1	20	20
16-18	1	17	17
	33		915

$$\begin{aligned}
&= \frac{\sum fx}{n} \\
&= \frac{915}{33} \\
&= 27.727
\end{aligned}$$

5. Median

Interval kelas	F	F _{kb}	F _{ka}
31-33	7	33	1
28-30	13	26	8
25-27	8	13	21
22-24	3	5	29
19-21	1	2	32
16-18	1	1	33

$$\begin{aligned}
&= L + \left(\frac{1/2 N - F_{kb}}{F_i} \right) i \\
&= 27,5 + \frac{(16,5 - 13) 3}{13} \\
&= 27,5 + \frac{(3,5) 3}{13} \\
&= 27,5 + (0,269 \times 3) \\
&= 27,5 + 0,807 \\
&= 28,307
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= U - \left(\frac{1/2 N - f_{ka}}{F_i} \right) i \\
&= 30,5 - \frac{(16,5 - 1) 3}{13} \\
&= 30,5 - (1,192 \times 3) \\
&= 30,5 - (3,576) \\
&= 26,924
\end{aligned}$$

6. Modus = 3 X median – 2 X mean

$$= 3 \times 28,307 - 2 \times 27,72$$

$$= 84,921 - 55,44$$

$$= 29,481$$

7. Standar deviasi $= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
31-33	7	32	1024	224	7168
28-30	13	29	841	377	10933
25-27	8	26	676	208	5408
22-24	3	23	529	69	1587
19-21	1	20	400	20	400
16-18	1	17	289	17	289
	33			915	25789

$$= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{25789}{33} - \left(\frac{915}{33}\right)^2}$$

$$= \sqrt{781,484 - (27,727)^2}$$

$$= \sqrt{781,484 - 768,786}$$

$$= \sqrt{12,698}$$

$$= 3,563$$

Lampiran VII

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar deviasi variabel pendidikan karakter (Y)

20,22,20,22,22,25,21,19,25,25,20,17,22,20,21,20,15,27,18,15,19,17,23,24,17,21,23,26,24,1
9,17,23,23.

1. Rentangan = skor tertinggi – skor terendah

$$= 27 - 15$$

$$= 12$$

2. Banyak kelas = $1 + 3,3 (\log n)$

$$= 1 + 3,3 (\log 33)$$

$$= 1 + 3,3 (1, 518)$$

$$= 6,009$$

$$= 6$$

3. Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{12}{6}$$

$$= 2$$

4. Mean = $\frac{\sum fx}{n}$

Interval kelas	F	X	FX
26-27	2	26,5	53
24-25	5	24,5	122,5
22-23	8	22,5	180
20-21	8	20,5	164
18-19	4	18,5	74
16-17	4	16,5	66
14-15	2	14,5	29

	33		688,5
--	----	--	-------

$$= \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{688,5}{33}$$

$$= 20,863$$

5. Median

Interval kelas	F	Fkb	Fka
26-27	2	33	2
24-25	5	31	4
22-23	8	26	9
20-21	8	18	17
18-19	4	10	25
16-17	4	6	29
14-15	2	2	33
	33		

$$= L + \left(\frac{1/2 N - F_{kb}}{F_i} \right) i$$

$$= 21,5 + \frac{(16,5 - 18) 2}{8}$$

$$= 21,5 + \left(\frac{-1,5}{8} \right) 2$$

$$= 21,5 + (-0,187 \times 2)$$

$$= 21,5 + (-0,374)$$

$$= 21,126$$

$$= U - \left(\frac{1/2 N - f_{ka}}{F_i} \right) i$$

$$= 23,5 - \frac{(16,5 - 4) 2}{8}$$

$$= 23,5 - (1,562 \times 2)$$

$$= 23,5 - 3,124$$

$$= 20,376$$

6. Modus = 3 X median – 2 X mean

$$= 3 \times 21,126 - 2 \times 20,863$$

$$= 63,378 - 41,726$$

$$= 21,652$$

7. Standar deviasi $= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
26-27	2	26,5	702,25	53	1404,5
24-25	5	24,5	600,25	122,5	3001,25
22-23	8	22,5	506,25	180	4050
20-21	8	20,5	420,25	164	3362
18-19	4	18,5	342,25	74	1369
16-17	4	16,5	272,25	66	1089
14-15	2	14,5	210,25	29	420,5
	33			688,5	14696,25

$$= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{14696,25}{33} - \left(\frac{688,5}{33}\right)^2}$$

$$= \sqrt{445,34 - (20,863)^2}$$

$$= \sqrt{445,34 - 435,264}$$

$$= \sqrt{10,076}$$

$$= 3,174$$

Lampiran IX

Korelasi produc moment antara variabel X dan variabel Y

Variabel	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	29	25	841	625	725
2	34	26	1156	676	884
3	31	24	961	576	744
4	33	27	1089	729	891
5	31	27	961	729	837
6	33	31	1089	961	1023
7	34	27	1156	729	918
8	30	23	900	529	690
9	33	30	1089	900	990
10	36	30	1296	900	1080
11	29	24	841	576	696
12	32	22	1024	484	704
13	33	26	1089	676	858
14	34	24	1156	576	816
15	29	25	841	625	725
16	37	25	1369	625	925
17	25	20	625	400	500
18	36	32	1296	1024	1152
19	29	23	841	529	667
20	28	20	784	400	560
21	28	24	784	576	672
22	28	21	784	441	588
23	37	28	1369	784	1036
24	35	30	1225	900	1050
25	28	23	784	529	644
26	35	27	1225	729	945
27	35	27	1225	729	945
28	33	33	1089	1089	1089
29	34	28	1156	784	952
30	34	24	1156	576	816
31	22	23	484	529	506
32	30	28	900	784	840
33	34	28	1156	784	952
	1049	855	33741	22503	27420

Lampiran IX

Hasil Korelasi product moment variabel X dan Y

$$\sum y = 692$$

$$\sum X = 923$$

$$\sum X^2 = 26195$$

$$\sum Y^2 = 14820$$

$$\sum XY = 19595$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{33 \cdot (19595) - (923) \cdot (692)}{\sqrt{\{33 \cdot (26195) - (923)^2\} \cdot \{33 \cdot (14820) - (692)^2\}}} \\ &= \frac{646635 - 638716}{\sqrt{\{864435 - 851929\} \cdot \{489060 - 478864\}}} \\ &= \frac{7919}{\sqrt{12506 \times 10196}} \\ &= \frac{7919}{\sqrt{127511176}} \\ &= \frac{7919}{11292,084} \\ &= 0,701 \end{aligned}$$

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sipirok.

Ho : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sipirok.

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar deviasi variabel penggunaan metode keteladanan (Variabel X)

29,34,31,33,31,34,30,33,36,29,32,33,34,29,37,25,36,29,28,28,28,37,35,28,29,35,33,34,34,2
2,30,34,

$$\begin{aligned}
 8. \text{ Rentangan} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 37 - 22 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 9. \text{ Banyak kelas} &= 1 + 3,3 (\log n) \\
 &= 1 + 3,3 (\log 33) \\
 &= 1 + 3,3 (1, 518) \\
 &= 6,009 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 10. \text{ Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{15}{6} \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

$$11. \text{ Mean} = \frac{\sum fx}{n}$$

Interval kelas	F	X	FX
36 – 37	4	36,5	146
34 – 35	8	34,5	276

32 – 33	6	32,5	195
30 – 31	4	30,5	122
28 – 29	9	28,5	256,5
26 – 27	-	26,5	-
24 – 25	1	24,5	24,5
22 – 23	1	22,5	22,5
	33		1042,5

$$= \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{1042,5}{33}$$

$$= 31,590$$

12. Median

Interval kelas	F	Fkb	Fka
36 – 37	4	33	1
34 – 35	8	29	5
32 – 33	6	21	13
30 – 31	4	15	19
28 – 29	9	11	23
26 – 27	-	2	32
24 – 25	1	2	32

22 – 23	1	1	33
---------	---	---	----

$$= L + \left(\frac{1/2 N - F_{kb}}{Fi} \right) i$$

$$= 27,5 + \frac{(16,5 - 2) 2}{9}$$

$$= 27,5 + \left(\frac{14,5}{9} \right) 2$$

$$= 27,5 + (1,611 \times 2)$$

$$= 27,5 + 3,222$$

$$= 30,722$$

$$= U - \left(\frac{1/2 N - f_{ka}}{Fi} \right) i$$

$$= 29,5 - \frac{(16,5 - 19) 2}{9}$$

$$= 29,5 - (-0,277 \times 2)$$

$$= 29,5 - (-0,554)$$

$$= 30,054$$

13. Modus = 3 X median – 2 X mean

$$= 3 \times 30,722 - 2 \times 31,590$$

$$= 92,166 - 63,18$$

$$= 28,986$$

14. Standar deviasi = $\sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N} \right)^2}$

interval	F	X	X ²	FX	FX ²
36 – 37	4	36,5	1332,25	146	5329
34 – 35	8	34,5	1190,25	276	9522
32 – 33	6	32,5	1056,25	195	6337,5
30 – 31	4	30,5	930,25	122	3721

28 – 29	9	28,5	812,25	256,5	7310,25
26 – 27	-	26,5	702,25	-	-
24 – 25	1	24,5	600,25	24,5	600,25
22 – 23	1	22,5	506,25	22,5	506,25
	33			1042,5	33326,25

$$= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{33326,25}{33} - \left(\frac{1042,5}{33}\right)^2}$$

$$= \sqrt{1009,886 - (31,590)^2}$$

$$= \sqrt{1009,886 - 997,928}$$

$$= \sqrt{11,958}$$

$$= 3,458$$

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar deviasi variabel pendidikan karakter (Y)

25,26,24,27,27,31,27,23,30,30,24,22,26,24,25,25,20,32,23,20,24,21,28,30,23,27,27,33,28,24,23,28,28.

$$\begin{aligned} 8. \text{ Rentangan} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 33 - 20 \\ &= 13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 9. \text{ Banyak kelas} &= 1 + 3,3 (\log n) \\ &= 1 + 3,3 (\log 33) \\ &= 1 + 3,3 (1, 518) \\ &= 6,009 \end{aligned}$$

$$=6$$

$$10. \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{13}{6}$$

$$= 2,1$$

$$11. \text{ Mean} = \frac{\sum fx}{n}$$

Interval kelas	F	X	FX
32 – 33	2	32,5	65
30 – 31	4	30,5	122
28 – 29	4	28,5	114
26 – 27	7	26,5	185,5
24 – 25	8	24,5	196
22 – 23	5	22,5	112,5
20 – 21	3	20,5	61,5
	33		856,5

$$= \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{856,5}{33}$$

$$= 25,954$$

15. Median

Interval kelas	F	Fkb	Fka
----------------	---	-----	-----

32 – 33	2	33	3
30 – 31	4	31	6
28 – 29	4	27	10
26 – 27	7	23	17
24 – 25	8	16	25
22 – 23	5	8	30
20 – 21	3	3	33
	33		

$$= L + \left(\frac{1/2 N - F_{kb}}{F_i} \right) i$$

$$= 23,5 + \frac{(16,5 - 8) 2}{8}$$

$$= 27,5 + \frac{(8,5) 2}{8}$$

$$= 27,5 + (1,062 \times 2)$$

$$= 27,5 + 2,125$$

$$= 25,625$$

$$= U - \left(\frac{1/2 N - f_{ka}}{F_i} \right) i$$

$$= 25,5 - \frac{(16,5 - 17) 2}{8}$$

$$= 29,5 - (-0,062 \times 2)$$

$$= 29,5 - (-0,125)$$

$$= 25,625$$

16. Modus = 3 X median – 2 X mean

$$= 3 \times 25,625 - 2 \times 25,954$$

$$= 76,875 - 51,908$$

$$= 24,967$$

17. Standar deviasi = $\sqrt{\frac{\sum f x^2}{N} - \left(\frac{\sum f x}{N} \right)^2}$

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
32 – 33	2	32,5	1056,25	65	2112,5
30 – 31	4	30,5	930,25	122	3721
28 – 29	4	28,5	812,25	114	3249
26 – 27	7	26,5	702,25	185,5	4915,75
24 – 25	8	24,5	600,25	196	4802
22 – 23	5	22,5	506,25	112,5	2531,25
20 – 21	3	20,5	420,25	61,5	1260,75
	33		5027,75	856,5	22592,25

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{22592,25}{33} - \left(\frac{856,5}{33}\right)^2} \\
&= \sqrt{684,613 - (25,954)^2} \\
&= \sqrt{684,613 - 673,610} \\
&= \sqrt{11,003} \\
&= 3,317
\end{aligned}$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 4 SIPIROK
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS/SEMESTER : VII/2
WAKTU : 4 X 40 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Membiasakan perilaku terpuji

B. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet, dan teliti
2. Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti
3. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti

C. Indikator

1. Menjelaskan arti kerja keras
2. Menjelaskan arti teliti
3. Menyebutkan dalil naqli tentang kerja keras
4. Menyebutkan contoh-contoh perilaku kerja keras
5. Menyebutkan contoh-contoh perilaku tekun
6. Menyebutkan contoh-contoh perilaku ulet
7. Menyebutkan contoh-contoh perilaku teliti
8. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 1

1. Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet, teliti dan menunjukkan dalilnya
2. Menyebutkan contoh-contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.

Pertemuan 2

3. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

E. Materi Ajar

1. Kerja keras
Kerja keras yakni memanfaatkan waktu untuk bekerja sebaik-baiknya. Orang beriman melakukan kerja keras dengan niat yang ikhlas karena Allah, maka akan dicatat sebagai bentuk ibadah. Ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah mahdah dan ibadah gairu mahdah.

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۝۱۱

Artinya: “dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan,” (Q.S. An-Naba : 11)

Contoh perilaku kerja keras adalah sikap kewirausahaan yang bekerja keras dengan sebaik-baiknya untuk menjalani usahanya. Rasulullah saw. juga memiliki sikap kerja keras dalam mendakwahkan agama Islam kepada umatnya.

2. Tekun

Tekun yaitu rajin dan bersungguh-sungguh dalam berusaha dan bekerja untuk mencapai tujuan.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ
الْمُحْسِنِينَ ۝۶۹

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-Ankabut : 69)

Contoh sikap tekun adalah seorang pelajar yang belajar dengan tekun untuk meraih prestasi yang gemilang.

3. Ulet

Ulet adalah tidak mudah putus asa, yang disertai dengan kemauan keras dalam berusaha untuk mencapai tujuan dan cita-cita.

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا
مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ۝۵۳

Katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S. Az-Zumar 53)

Contoh sikap ulet adalah tidak berputus asa terhadap rahmat Allah yang selalu dikaruniakan kepada manusia.

4. Teliti

Teliti adalah berhati-hati dan cermat dan tidak gegabah dalam melaksanakan pekerjaan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا ①
أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نُدْمِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (Q.S. Al-Hujurat : 6)

F. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi

Diskusi

Simulasi

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-1

I. Pendahuluan

1. Mengingat kembali pelajaran yang lalu tentang iman kepada malaikat dan kaitannya dengan perilaku terpuji.

II. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi
 - Menggali pemahaman siswa tentang perilaku terpuji.
 - Mengajak siswa memerhatikan pelajaran tentang perilaku terpuji melalui media presentasi power point.
2. Elaborasi
 - Membagi kelas menjadi 5 kelompok
 - Siswa berdiskusi untuk menemukan konsep yang benar tentang perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti).
3. Konfirmasi

- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan konsep yang benar tentang perilaku terpuji.

III. Kegiatan Akhir

1. Guru mengidentifikasi masalah yang dialami siswa untuk memahami materi berdasarkan tanya jawab.
2. Siswa melakukan refleksi tentang kesulitan belajar yang dihadapi untuk memahami materi.

Pertemuan ke-2

I. Pendahuluan

1. Mengingat kembali pelajaran yang lalu tentang konsep perilaku terpuji (kerja keras, tekun, teliti dan ulet).

II. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi
 - Menggali pemahaman siswa tentang perilaku terpuji.
 - Mengamati demonstrasi tentang perilaku terpuji melalui media presentasi power point
2. Elaborasi
 - Membagi kelas menjadi 5 kelompok
 - Siswa melakukan simulasi untuk membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti
3. Konfirmasi
 - Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil simulasi.

III. Kegiatan Akhir

1. Guru mengidentifikasi masalah yang dialami siswa untuk memahami materi berdasarkan tanya jawab.
2. Siswa melakukan refleksi tentang kesulitan belajar yang dihadapi untuk memahami materi.

H. Sumber Belajar

1. Buku LKS PAI MGMP Kota Surakarta Kelas VII
2. Buku paket Pendidikan Agama Islam penerbit Erlangga
3. Al-Qur'an

I. Penilaian

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Menjelaskan arti kerja keras dan menunjukkan dalilnya.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Apa pengertian kerja keras menurut istilah bahasa!

2. Menjelaskan arti tekun dan menunjukkan dalilnya.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Tunjukkan dalil naqli terkait dengan perilaku tekun!
3. Menjelaskan arti ulet dan menunjukkan dalilnya.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Apa pengertian ulet menurut istilah bahasa!
4. Menjelaskan arti teliti dan menunjukkan dalilnya.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Tunjukkan dalil naqli terkait dengan perilaku teliti!
1. Menyebutkan contoh-contoh perilaku kerja keras.	Tes unjuk kerja	Identifikasi	1. Tunjukkan contoh perilaku kerja keras terkait dengan aktivitas belajar kalian!
2. Menyebutkan contoh-contoh perilaku tekun.	Tes unjuk kerja	Identifikasi	1. Tunjukkan contoh perilaku tekun terkait dengan aktivitas belajar kalian!
3. Menyebutkan contoh-contoh perilaku ulet.	Tes unjuk kerja	Identifikasi	1. Tunjukkan contoh perilaku ulet dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah!
4. Menyebutkan contoh-contoh perilaku teliti.	Tes unjuk kerja	Identifikasi	1. Tunjukkan contoh perilaku teliti dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah!

Penilaian dilakukan sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran. Penilaian tertulis diberikan setelah pada pertemuan ke-2. Adapun pertemuan pertama penilaian lebih ditekankan melalui kegiatan tanya jawab, aktivitas saat diskusi kelompok, substansi isi materi diskusi kelompok dan presentasi.

SOAL-SOAL

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya disebut
 - a. Kerjakeras
 - b. Terampil
 - c. Tekun
 - d. Teliti
2. Orang yang memiliki sikap ulet tidak akan ...

- a. Kecewa
 - b. Putus asa
 - c. Berhasil
 - d. Baik
3. Berikut pernyataan yang tidak berkaitan dengan perilaku teliti...
 - a. cermat
 - b. tidak gegabah
 - c. putus asa
 - d. berhati-hati
 4. Seorang pelajar harus memiliki perilaku ...
 - a. Pesimis
 - b. Pasrah
 - c. Tekun
 - d. Acuh tak acuh
 5. Seorang pengusaha, dalam melakukan kegiatan pekerjaannya harus memiliki sikap ...
 - a. Kerja keras
 - b. Mampu
 - c. Pesimis
 - d. Pasrah

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian kerja keras!
2. Jelaskan pengertian teliti!
3. Tulislah dalil tentang kerja keras!
4. Tunjukkan contoh sikap ulet dalam kehidupan di sekolah!
5. Sebutkan 2 pembagian ibadah!

Kunci jawaban

A.

1. A
2. B
3. C
4. D
5. A

B.

1. Kerja keras adalah memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
2. Teliti adalah sikap berhati-hati, cermat dan tidak gegabah dalam melaksanakan suatu pekerjaan

3. 

Artinya: “dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan,” (Q.S. An-Naba : 11)

4. Ulet dalam hal belajar
5. Ibadah mahdah dan ibadah gairu mahdah.

C. Skor penilaian

- A. Pilihan ganda, setiap jawaban benar dengan skor 1 skor maks adalah 5
B. Soal Uraian, setiap jawaban benar 3 skor maks adalah 15

Jumlah skor 20

Perolehan nilai : Jumlah skor dibagi 2 = $20/2 = 10$

D. Penilaian Sikap

Sikap dinilai berdasarkan kriteria nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dalam hal ini, siswa memiliki sikap kerja keras, disiplin, kreatif dan mandiri dan tanggungjawab.

Setiap aspek mendapat skor 2

Skor penilaian : Jumlah Perolehan Skor x 100

Skor maks

Sipirok, januari 2015

Mahasiswa YBS

SRI HANDAYANI HARAHAHAP

NIM: 10 310 0201

Mengetahui Sipirok, januari 2015

Kepala SMP N 4 Sipirok

Guru Mapel PAI

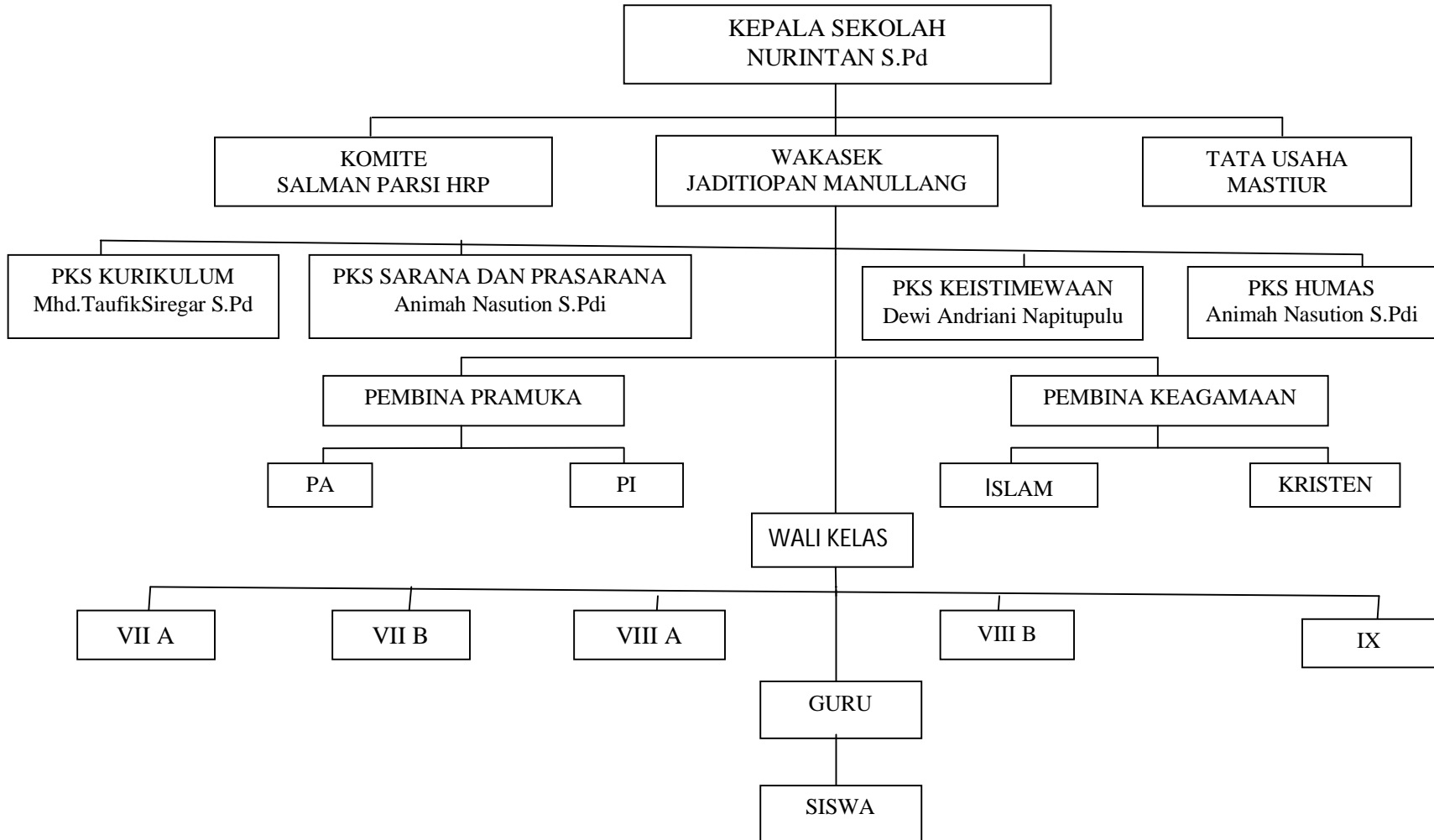
Hj.NURINTAN, S.Pd

NIP. 19591119198202 2 003

ANIMAH NASUTION,S.Pdi

NIP. 19620507198501 1 001

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEG 4 SIPIROK
KEL. BARINGIN, KEC.SIPIROK
KAB. TAPANULI SELATAN-PROP. SUMATERA UTARA



LAMPIRAN VIII

Korelasi produc moment variabel X dan Y

VARIABEL	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	26	20	676	400	520
2	30	22	900	484	660
3	27	20	729	400	540
4	30	22	900	484	660
5	28	22	784	484	616
6	29	25	841	625	725
7	30	21	900	441	630
8	26	19	676	361	494
9	29	25	841	625	725
10	32	25	1024	625	800
11	26	20	676	400	520
12	28	17	784	289	476
13	29	22	841	484	638
14	30	20	900	400	600
15	25	21	625	441	525
16	33	20	1089	400	660
17	21	15	441	225	315
18	32	27	1024	729	864
19	25	18	625	324	450
20	24	15	576	225	360
21	24	19	576	361	456
22	25	17	625	289	425
23	33	23	1089	529	759
24	31	24	961	576	744
25	24	17	576	289	408
26	31	21	961	441	651
27	31	23	961	529	713
28	29	26	841	676	754
29	30	24	900	576	720
30	30	19	900	361	570
31	18	17	324	289	306
32	27	23	729	529	621
33	30	23	900	529	690
JMLH	923	692	26195	14820	19595